

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SOSIAL  
PADA SISWA DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS  
DAN SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister (M.Pd.)

**MUNJIDAH  
NIM. 224120600021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Nomor 621 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Munjidah  
NIM : 224120600021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Telah disidangkan pada tanggal **05 Maret 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Direktur



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax :0281-636553  
Website : [www.pps.uinsai-u.ac.id](http://www.pps.uinsai-u.ac.id) Email : [pps@uinsai-u.ac.id](mailto:pps@uinsai-u.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : MUNJIDAH  
NIM : 22412060021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial Pada Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng**

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		18/3/2024
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 200312 1 Sekretaris/ Penguji		18/3 2024
3	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		18/3-2024
4	Dr. H. Mukroji, M.S.I NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		18/3-2024
5	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd NIP. 19690510 200901 1 002 Penguji Utama		15-3-2024

Purwokerto, 18.Maret 2024

Munjidah  
Ketua Program Studi



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 19721104 200312 1 003

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :  
**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 26 Februari 2024

Hormat saya,



**MUNJIDAH**  
NIM. 224120600021

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : MUNJIDAH  
NIM : 224120600021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial Pada Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng**

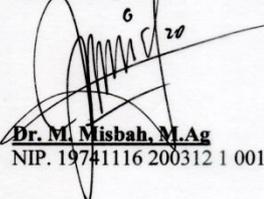
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 26 Februari 2024

Pembimbing



**Dr. M. Misbah, M.Ag**  
NIP. 19741116 200312 1 001

# **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SOSIAL PADA SISWA DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS DAN SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG**

**MUNJIDAH  
NIM. 224120600021**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Strategi adalah rencana atau cara yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi biasanya digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi melibatkan pemilihan metode, teknik, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan pembelajaran. Penyimpangan sosial adalah suatu bentuk penyimpangan sosial terhadap hukum, agama, dan norma sosial dengan cara yang dapat menimbulkan akibat yang merugikan orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan diri sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan detail tentang fenomena atau kejadian di wilayah kajian, dengan mengumpulkan data dari partisipan yang terlibat dalam fenomena atau kejadian tersebut. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yaitu menggunakan strategi preventif, strategi represif, dan strategi kuratif. Strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu mengaktifkan shalat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan Shalawat, serta shalat Dzuhur berjama'ah, do'a bersama dan ziarah ke Maqam Syeikh Maqsum Wali setiap sebulan sekali, melaksanakan shalat Jum'at di Masjid terdekat, mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial yang bekerjasama dengan pihak BNN dan kepolisian, dan mengadakan pengajian dalam rangka PHBI, dan yang terakhir bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling). Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yaitu pembacaan surah Yasin dan Asmaul Husna sebelum jam pembelajaran, shalat Dzuhur berjama'ah di Mushala sekolah, MAKESTA IPNU dan IPPNU pada awal tahun pelajaran, mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial pada siswa yang dilakukan oleh pihak BNN dan pihak kepolisian, dan bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling).

**Kata Kunci :** *Strategi guru PAI, Penyimpangan Sosial, Siswa*

**THE STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATIONAL TEACHER TO AVOID  
SOCIAL DEVIANT BEHAVIOR AMONG VOCATIONAL SCHOOL  
STUDENTS AT SMK MA'ARIF 2 NU KARANG LEWAS AND SMK  
DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG**

**MUNJIDAH  
NIM. 224120600021**

**Islamic Educational Study Program  
Of Post Graduate Islamic State University Prof. K.H. Zaihuudin Zuhri  
Purwokerto**

**Abstrack**

A strategy is a plan or a means built to reach specific purpose. In educational context, a strategy is usually implemented by teachers to obtain the objectives of the study effectively and efficiently. It involves proper selections of method, technique, and approach that correspond to students needs and study environment. A social deviation behavior is a disturbing action against the law, religion, and social norm in a way that disturbs other people, causes discomfort in the society, and harms the perpetrators themselves. The method used in this research was descriptive qualitative. Descriptive qualitative is usually applied for research that aims to provide detailed and complete descriptions of a phenomenon that occur in a particular place through relevant data collection and involvements of the participants. In this study, the data were collected through interviews, observations, and documentations. The results of this research showed that the the Islamic Education teacher employed preventive, repressive, and curative strategies to ward off obviate deviant behavior among vocational students at SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas and SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. The strategies applied by teachers at SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas were holding Dhuha prayer, reading Asmaul Husna and Shalawat, holding dhuhur congregational prayer, visiting the graves of Syeikh Maqдум Wali once a month, holding Friday prayer in nearby Mosque, keeping updated with social activities about the dangers of social deviation in collaboration with BNN (The National Narcotics Agency), organizing Islamic study discussion of PHBI, and lastly, collaborating with the School Counselors. Meanwhile, the strategies employed by teachers at Diponegoro Kedungbanteng Vocational school were reading yasin and Asmaul Husna before studying time, holding Dhuhur congregational prayer at mushala, MAKESTA IPNU and IPPNU at the start of the school year, partaking in campaigns organized by BNN and Police Department, and collaborating with the School Counselors.

**Key word** : *Islamic Education teacher strategy, Social deviation, students*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'Em
ن	Nun	n	'en
و	Wau	w	we
هـ	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	y	ye

2. **Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	Muta'addidah
--------	---------	--------------

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### 3. Ta marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “at” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

### 4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī

	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

## 6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati		
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati		
	قول	Ditulis	qaul

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------

اهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah
-----------	---------	---------------



**MOTTO**

**“Kerja keras dan doa adalah kunci untuk kesuksesan”<sup>1</sup>**

(Benjamin Franklin)

**“Pendidikan adalah Jendela Untuk Melihat dunia”<sup>2</sup>**

(Hellen Keller)

<sup>1</sup> <https://kabar24.bisnis.com/read/20231219/79/1724197/80-contoh-motto-skripsi-aesthetic-islami-menginspirasi-dan-bermakna> diakses pada tanggal 5 Januari 2024 Pukul 19.04 WIB

<sup>2</sup> <https://kabar24.bisnis.com/read/20231219/79/1724197/80-contoh-motto-skripsi-aesthetic-islami-menginspirasi-dan-bermakna> diakses pada tanggal 5 Januari 2024 Pukul 19.05 WIB



### **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan seluruh alam. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Suamiku, dan anak-anakku yang selalu memberi doa dan dorongan kepada saya, kalian adalah manusia yang hebat sepanjang hidupku, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu.



## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin.

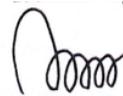
Alhamdulillah, dengan berusaha dan berdoa, tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dapat diselesaikan dengan berbagai arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. M. Misbah, M.Ag, Dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, serta perhatian penuh terhadap penulis.
5. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, dan memberi saran dalam penentuan judul penelitian.
6. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Al Amin, M.Pd, selaku kepala sekolah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas beserta Nurhidayat, S.Pd.I dan Endah Luthfiana, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, dan tidak lupa seluruh dewan guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa yang telah bersedia mengarahkan, membantu, dan memberikan informasi selama penelitian.

8. Suranto, M.Pd selaku kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbateng beserta Maskuri, M.Pd. dan M. Syafiq Najmuddin, M.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, dan tidak lupa seluruh dewan guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa yang telah bersedia mengarahkan, membantu, dan memberikan informasi selama penelitian.
9. Kedua orang tuaku, suamiku, anak-anakku serta adik-adikku yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
10. Teman-teman MPAI B angkatan 2022, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Pada tesis ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah. Aamiin...

Purwokerto, 26 Februari 2024  
Hormat saya,



**MUNJIDAH**  
NIM. 224120600021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	<b>vi</b>

<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa .....	8
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	8
a. Pengertian Strategi .....	8
b. Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Penyimpangan Sosial pada Siswa .....	24
a. Pengertian Penyimpangan Sosial .....	24
b. Pengertian Siswa .....	26
c. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial pada Siswa.....	29
d. Sebab-sebab Penyimpangan Sosial pada Siswa.....	32
3. Macam-macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa.....	43

a.	Strategi Preventif .....	44
b.	Strategi Represif .....	48
c.	Strategi Kuratif .....	49
B.	Penelitian yang Relevan .....	50
C.	Kerangka Berpikir .....	56
<b>BAB III:</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A.	Jenis Penelitian .....	58
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C.	Data dan Sumber Data .....	58
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	59
E.	Teknik Analisis Data .....	60
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	62
<b>BAB IV:</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>65</b>
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian .....	65
B.	Penyajian Data dan Analisis Data .....	72
<b>BAB V :</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
A.	Simpulan .....	103
B.	Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam
Tabel 1.2	Keadaan Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Tahun Pelajaran 2023/2024
Tabel 1.3	Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam
Tabel 1.4	Keadaan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Tahun Pelajaran 2023/2024

- Tabel 1.5 Siswa yang Pernah Melakukan Penyimpangan Sosial Tahun 2023/2024
- Tabel 1.6 Siswa yang Pernah Melakukan Penyimpangan Sosial Tahun 2023/2024
- Tabel 1.7 Data Siswa yang melakukan Penyimpangan Sosial setelah Strategi guru PAI diterapkan
- Tabel 1.8 Data Siswa yang melakukan Penyimpangan Sosial setelah Strategi guru PAI diterapkan



### DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kerangka Berfikir
- Gambar 2. Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Salat Berjamaah
- Gambar 3. Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Salat Berjamaah



- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyimpangan sosial merujuk pada perilaku yang melewati etika dan prinsip yang diterima pada sebuah keluarga atau masyarakat, yang dapat merusak hubungan dan kerjasama dalam kelompok tersebut. Individu maupun kelompok dapat terlibat dalam tindakan penyimpangan sosial yang dapat mencakup berbagai jenis seperti kejahatan, pertikaian pelanggaran hukum, penggunaan obat terlarang, pola hidup yang tidak sehat, dan sejenisnya. Perilaku yang menyimpang dapat dihasilkan dari kurangnya proses sosialisasi yang memadai. Perilaku menyimpang tersebut dapat menyebabkan seseorang melanggar aturan dan norma yang berlaku. Gangguan komunikasi antara individu atau kelompok juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang karenanya, orang atau kelompok dapat terperangkap dalam pola perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan bakatnya, serta memajukan watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat bagi pendidikan kehidupan masyarakat, masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berbakat, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara."<sup>4</sup>

Tujuan utama pendidikan nasional tidak akan terwujud jika anak dan remaja tidak mengenyam pendidikan formal, yaitu wajib belajar 12 tahun, artinya pemerintah telah memprogramkan pendidikan anak sekurang-kurangnya setingkat SMA/SMK/MA. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilannya minimal hingga SMA.

---

<sup>3</sup> M. Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, (Semarang: Alprin, 2019), 2.

<sup>4</sup> UU Sisdiknas No 20 tahun 2003

Selain potensi akademik, siswa juga diharapkan memiliki kepribadian dan sikap yang baik. Peran pendidikan juga dapat membentuk kepribadian dan menanamkan sikap positif pada diri siswa. Pendidikan dalam arti luas menyangkut lembaga pendidikan formal serta keluarga dan masyarakat. Sehingga karakter siswa dibentuk melalui beberapa pihak yang masing-masing berpartisipasi.

Pendidikan adalah kunci untuk mendidik masyarakat tentang penyalahgunaan dan pencegahan narkoba dan alkohol, dan masalah kesehatan mental. Selain itu, memberikan pengetahuan dan informasi yang relevan tentang keluarga berencana, pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Guru bertugas mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan tersebut tantangan pembangunan yang tidak berkelanjutan saat ini.<sup>5</sup>

Pada zaman digitalisasi saat ini, terdapat banyak kasus penyalahgunaan sosial di bidang pendidikan terutama di sekolah formal. Sebagai contoh, seorang siswa kelas XII menyerang seorang guru yang berasal dari SMAN 9 di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 21 September 2022 hingga mengakibatkan luka di hidungnya.<sup>6</sup> Seorang nenek dianiaya, ditendang, dan dipukul menggunakan kayu oleh 6 siswa SMK di Tapanuli Selatan.<sup>7</sup> Di Bandar Lampung, tawuran antar pelajar mematahkan jari salah satu pelajar.<sup>8</sup> Pada tanggal 8 Desember 2022, terjadi penyerbuan yang dilakukan oleh

---

<sup>5</sup> R Zirwatul Aida R Ibrahim, et.al., Psychosocial Work Environment and Teacher's Psychological Well-Being: The Moderating Role of Job Control and Social Support, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2021

<sup>6</sup><https://regional.kompas.com/read/2022/09/21/233809678/kronologi-murid-aniaya-guru-di-kupang-pelaku-mengamuk-karena-ditegur?page=all>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.29 WIB

<sup>7</sup><https://regional.kompas.com/read/2022/11/23/142605978/6-remaja-aniaya-seorang-nenek-di-tapanuli-selatan-apakah-termasuk-kenakalan?page=1>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.31 WIB

<sup>8</sup><https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6472584/polisi-tangkap-3-orang-yang-terlibat-tawuran-bikin-jari-pelajar-putus>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.35 WIB

peserta didik SMKN 10 Semarang terhadap peserta didik SMKN 3 Semarang.<sup>9</sup>

Keterangan di atas menjadi bukti bahwa perilaku kriminal remaja khususnya pelajar di era digital saat ini telah mengarah pada kejahatan yang melanggar hukum. Hal ini bertentangan dengan tugas dan kewajiban sebagai seorang pelajar. Alasan penyimpangan sosial ini masih harus dijelaskan. Lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat harus bersinergi untuk membentuk karakter generasi muda menjadi lebih baik.

Di Indonesia, penyimpangan sosial seperti kecanduan narkoba, seks bebas, geng motor, minuman keras, bullying, merokok, berjudi, dll banyak terjadi dikalangan remaja. Misalnya di lingkungan sekolah maupun masyarakat, berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu, perlu dicari faktor utama yang membuat anak melakukan kegiatan tersebut agar mendapatkan solusi untuk mengatasinya.

SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut terletak di Jl. Syekh Maqдум Wali, Sawah, Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas telah dilakukan pembinaan kepribadian Islami bagi siswa melalui beberapa kegiatan. Salah satu kegiatan tersebut adalah setiap pagi, semua siswa berkumpul di masjid untuk membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek. Disamping itu, terdapat juga budaya Islami yang dikenal dengan sebutan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Meskipun seluruh peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas beragama Islam, namun kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mengamalkan perilaku Islami seperti tidak melaksanakan salat lima waktu dalam sehari semalam, tidak mengaji, dan kurang berbakti

---

<sup>9</sup><https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6467028/disdik-jateng-upayakan-siswa-penyerang-smkn-3-semarang-tetap-sekolah>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.40 WIB

kepada guru di sekolah. Selain itu terdapat juga beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti merokok di luar dan di dalam lingkungan sekolah. Hal ini mereka lakukan pada saat sebelum jam masuk sekolah dan pada saat jam istirahat. Bahkan ada dari mereka yang bergaul dengan anak jalanan (*punk*). Hal ini sangat meresahkan pihak sekolah, karena khawatir mereka akan terbawa ke dalam pergaulan bebas anak jalanan.<sup>10</sup> SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas sudah melakukan berbagai cara untuk mencegah penyimpangan sosial yang terjadi sekarang ini. Salah satunya bekerjasama dengan pihak BNN pada bulan Agustus tahun 2022. Hal ini bertujuan untuk mengobservasi siswa yang menggunakan narkoba maupun minuman keras dan obat-obatan terlarang lainnya. Dari hasil observasi tersebut, ternyata terdapat 25 siswa yang dinyatakan positif oleh pihak BNN, 3 siswa diantaranya menjalani rehabilitasi.<sup>11</sup>

Terjadi hal serupa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Lembaga pendidikan tersebut terletak di Jalan Raya Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Meskipun hasil observasi awal yang dilakukan memberikan informasi bahwa siswa menerima bimbingan Islam, namun masih ditemukan siswa tersebut melakukan aksi penyimpangan sosial contohnya merokok pada saat di lingkungan sekolah, siswa yang keluar lingkungan sekolah tanpa ijin (*minggat*), dan siswa yang membully temannya, serta pergaulan bebas.<sup>12</sup> Hal inilah yang menjadikan kekhawatiran bagi pihak sekolah terhadap peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak sekolah SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng untuk mencegah penyimpangan sosial yang terjadi, salah satunya bekerjasama dengan pihak BNN pada tahun 2022 melalui kegiatan

---

<sup>10</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 12.30 WIB

<sup>11</sup> Hasil observasi dan wawancara beserta kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 13.30 WIB

<sup>12</sup> Hasil observasi dan wawancara beserta kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 10.00 WIB

sosialisasi dan observasi siswa yang menggunakan narkoba maupun minuman keras dan obat-obatan lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial Pada Siswa di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng**”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Peneliti menggaris bawahi kata kunci pada pengkajian penelitian ini yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng”

### 2. Mengacu pada pemilihan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan peran serta pada pengembangan teori mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penyimpangan sosial pada siswa dan bagaimana strategi pendidikan agama Islam dapat membantu mencegahnya.

---

<sup>13</sup> Hasil observasi dan wawancara beserta kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 10.30 WIB

- c. Menambah literatur penelitian tentang strategi pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa.
2. Manfaat praktis penelitian ini antara lain:
    - a. Memberikan rekomendasi strategi pendidikan agama Islam yang efektif dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
    - b. Memberikan masukan kepada guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah dalam merancang program pendidikan agama Islam yang dapat membantu mencegah penyimpangan sosial pada siswa.
    - c. Menjadi bahan pertimbangan dan kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang peneliti gunakan dalam tesis ini adalah untuk menguraikan serta memperjelas pembahasan yang dibuat kedalam bab-bab yang terdiri dari:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

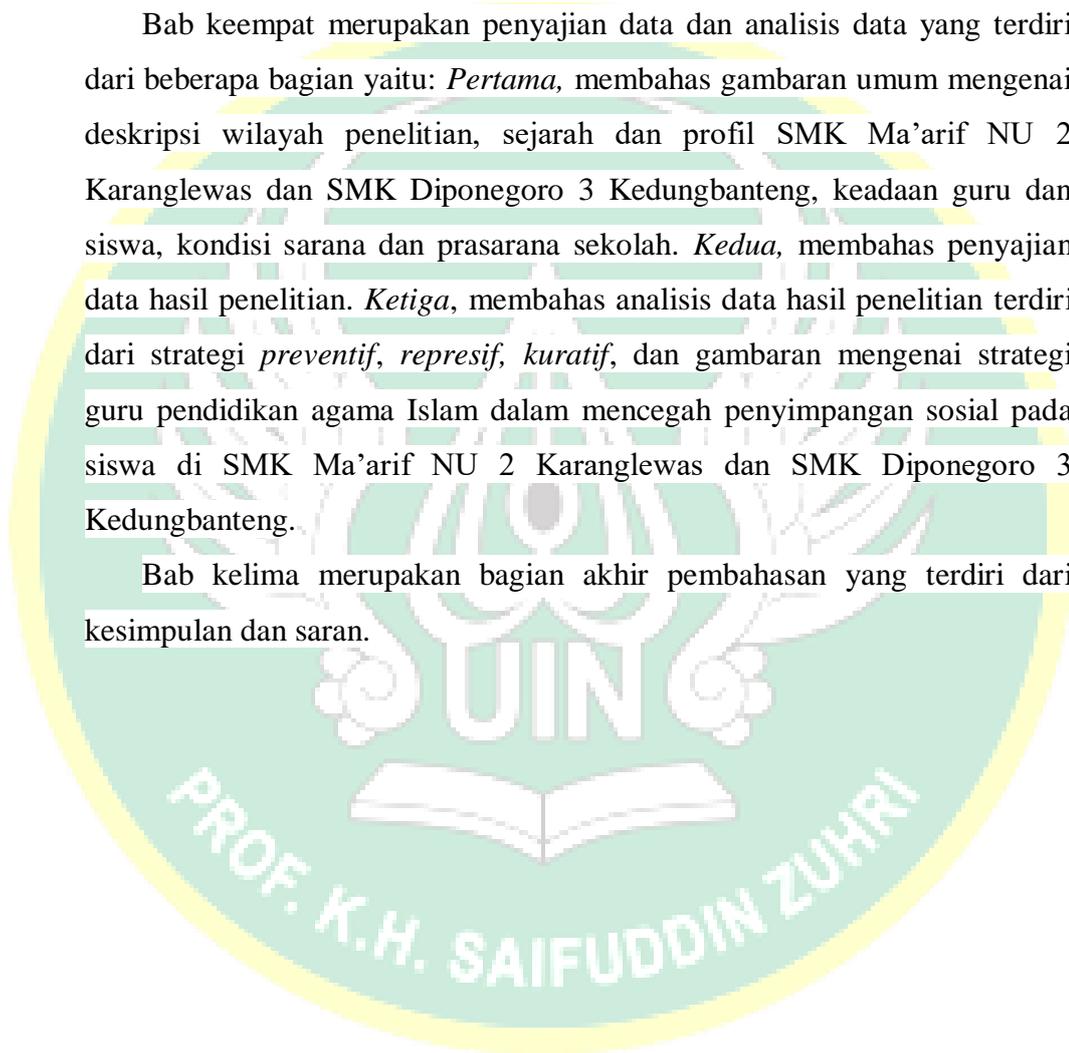
Bab kedua merupakan landasan teori yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: *Pertama* bagian ini akan membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa. Pada sub bab ini membahas mengenai pengertian strategi, guru pendidikan agama Islam, penyimpangan sosial pada siswa, pengertian penyimpangan sosial, pengertian siswa, indikator penyimpangan sosial pada siswa, bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada siswa, sebab-sebab penyimpangan sosial pada siswa, macam-macam strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa. *Kedua* penelitian yang relevan, bagian ini membahas mengenai kesamaan teori atau bahan rujukan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah

penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. *Ketiga* berisi kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan pembahasan berkenaan dengan metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu dalam melaksanakan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis data yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: *Pertama*, membahas gambaran umum mengenai deskripsi wilayah penelitian, sejarah dan profil SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, keadaan guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana sekolah. *Kedua*, membahas penyajian data hasil penelitian. *Ketiga*, membahas analisis data hasil penelitian terdiri dari strategi *preventif*, *represif*, *kuratif*, dan gambaran mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Bab kelima merupakan bagian akhir pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa**

##### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Strategi**

Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *strategos*, yang terdiri dari kata *stratos* yang artinya "tentara" dan *agos* berarti "pemimpin". Kata ini merujuk pada pemimpin atau komandan militer dalam sebuah peperangan pada zaman Yunani kuno. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, konsep strategi juga mulai diterapkan pada berbagai bidang selain militer, seperti bisnis, olahraga, pemasaran, dan lain sebagainya. Sementara itu, dalam olahraga, strategi merujuk pada rencana taktis yang dibuat untuk mengalahkan lawan dalam sebuah pertandingan. Konsep strategi juga diterapkan dalam bidang-bidang lain seperti manajemen, ekonomi, dan sebagainya, dengan makna yang berkaitan dengan rencana, arah, tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

Djamarah berpendapat ada empat strategi utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu pertama menentukan proses dan kompetensi untuk mengubah perilaku peserta didik, kedua pendekatan yang berkaitan dengan fase belajar mengajar ditentukan terlebih dahulu, dan yang ketiga untuk memilih prosedur, metode maupun teknik pembelajaran, keempat standar implementasi beserta kriteria keberhasilan.<sup>15</sup> Meskipun konsep strategi yang disebutkan oleh Djamarah tersebut dapat digunakan dalam konteks

---

<sup>14</sup> <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap/> diakses pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.57 WIB

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 39.

pembelajaran secara umum, namun penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja.

Menurut KBBI, strategi adalah rencana tindakan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Dengan demikian, semua pembelajaran harus memiliki strategi penyampaian materi kepada siswa agar didengarkan, mudah untuk dipahami, mudah untuk dicerna, dan diterapkan. Dalam dunia pendidikan, istilah strategi sering digunakan untuk merujuk pada teknik atau prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam penggunaannya yang lebih luas, strategi juga dapat diartikan sebagai pendekatan dan metodologi yang digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan suatu program atau kegiatan pendidikan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pembelajaran, strategi pengajaran, strategi evaluasi, hingga strategi manajemen dan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau cara yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi biasanya digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi melibatkan pemilihan metode, teknik, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan pembelajaran. Selain itu, strategi juga perlu disusun dengan memperhatikan standar implementasi dan kriteria keberhasilan yang jelas. Berbagai metode pengajaran diperkenalkan kepada guru oleh para ahli pendidikan, termasuk teknik tanya jawab, kerja kelompok, ceramah, dll. Namun, ada

---

<sup>16</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 11.40 WIB

beberapa strategi yang menurut guru PAI cocok untuk mengatasi tantangan pendidikan seperti:

1) Keagamaan

Strategi ini dapat digunakan melalui tema-tema umum, meskipun bukan materi PAI. Misalnya, dalam pelajaran biologi, Al-Qur'an juga banyak memuat ayat-ayat yang berhubungan dengan biologi, namun kepiawaian guru mengajar mata pelajaran tersebut tidak memungkinkan mereka menggabungkan pelajaran biologi dengan materi agama. Selain pendidikan umum, siswa juga mendapat pendidikan agama.<sup>17</sup>

2) Budaya

Strategi ini dinilai sangat efektif dalam membentuk jiwa murid untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Yang saya maksud dengan budaya atau karakter secara umum adalah budaya sekolah yang dapat dibentuk, bukan kebiasaan dan budaya yang terbentuk dalam masyarakat, misalnya Sholat Dhuha, bertafakur, rutinitas belajar, dan budaya penyambutan guru.<sup>18</sup>

3) Pembelajaran Moral dan Budi Pekerti

Urgensi pendidikan moral dan etika untuk mengatasi kerusakan moral pada siswa memaksa guru untuk berpikir dan melangkah lebih jauh. Karena guru harus menjadi panutan dan pembimbing bagi siswa untuk memahami nilai-nilai moral kehidupan di sekolah dan masyarakat.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, tata krama yang baik harus diperhatikan di semua area sekolah. Jika berbicara tentang moral siswa, maka

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*,57.

<sup>18</sup> Idris dan Marno, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2008), 21.

<sup>19</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 19.

erat kaitannya dengan budaya sekolah dan budaya kampus. Karena tujuan sekolah dan perguruan tinggi bukan hanya pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga peningkatan kejujuran, kebenaran, dan ketekunan. Ringkasnya, budaya kampus dan sekolah merupakan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

4) Individual

Guru PAI dapat mengambil strategi ini untuk mengatasi perbedaan intelektual, emosional dan kepribadian dari masing-masing siswa. Situasi seperti ini seringkali membingungkan para guru ketika menghadapi persoalan tersebut. Misalnya, Anda memiliki seorang siswa di kelas Anda yang kesulitan mencerna pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengetahui apakah siswa memiliki IQ atau masalah lain dan mengapa mereka kesulitan mencerna pelajaran.

5) Kelompok

Tujuan dari strategi ini adalah untuk berbagi ide dan pemikiran bagi siswa untuk memecahkan masalah belajar mereka. Di sisi lain, manfaat belajar kelompok adalah siswa merasa seperti saudara, saling peduli dalam ikatan emosional, saling membantu, saling berkorban, saling menghormati, dan lain-lain.

6) Emosional

Dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang emosional yang dengan cepat keluar dari emosinya. Misalnya, siapa yang melihat seorang rekan seiman terluka parah akibat perang antar bangsa, perasaannya keluar, dia menegur dan mengutuk perbuatannya.

Strategi ini dapat digunakan oleh guru PAI yang ingin selalu mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu saat siswa belajar, sehingga siswa tersebut merasa senang, termotivasi,

diperhatikan, dll. Misalnya, siswa yang melalaikan pelajaran atau liburan sekolah perlu mengingat bahwa orang tua mereka berjuang untuk membayar biaya sekolah dan menyentuh emosi mereka, menyentuh emosi mereka di hati mereka dan membuka hati mereka, dan selalu mengamankan motivasi mereka. Mendorong pembelajaran dan pemantauan konstan.

#### 7) Bervariasi

Ketika guru menghadapi masalah siswa, maka masalah yang dihadapi guru juga berbeda. Tidak semua masalah yang dihadapi siswa sama, sehingga pasti ada perbedaan. Saat belajar, siswa mungkin memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Guru yang hanya menggunakan satu metode saja mengalami kesulitan untuk mengatasi hal tersebut.

Selama proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui teknik penyajian atau biasa disebut metode pengajaran. Teknik Presentasi Instruksional adalah informasi tentang metode pengajaran tradisional dan kontemporer yang digunakan oleh guru dan tutor. Pembelajaran melalui metode tradisional, seperti pembelajaran menggunakan papan tulis, dan metode modern, seperti menggunakan media informasi, internet, dan aplikasi internet lainnya sebagai alat pendukung. Teknik juga diartikan sebagai upaya guru untuk menyajikan topik sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami, mencerna, dan menerapkannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Renika Cipta), 2012, 35.

Semakin meningkatnya karakteristik demografi masa kini, seorang pendidik atau guru dihadapkan pada sebuah tantangan untuk merencanakan pengajaran efektif yang berfokus pada kebutuhan peserta didik yang beragam.<sup>21</sup>

Seorang guru tidak cukup kaya akan teknik atau strategi untuk menyampaikan mata pelajaran kepada siswanya, tetapi sama pentingnya kaya akan etika dalam pengajaran itu sendiri, karena seorang guru tidak dapat mendidik jika tidak memiliki etika dalam mengajar.

Paradigma pengembangan profesi guru saat ini berfokus pada produktifitas bagi siswa dan menekankan pada pengembangan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dan menerapkan pengetahuan dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, pengukuran dan evaluasi.<sup>22</sup> Pada saat mengajar peserta didik, seorang guru harus mengutamakan etika, terutama bagi calon pendidik yang akan berprofesi sebagai seorang pendidik.

Wawasan etika mengajar bagi calon pendidik yaitu:<sup>23</sup>

a) Wawasan etika mengajar bagi calon pendidik

Pengajaran tentang etika jarang dibicarakan dalam dunia pendidikan, sedangkan pengajaran sangat erat kaitannya dengan etika, bahkan etika merupakan isi dari pengajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika adalah (a) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, (b) seperangkat asas atau nilai yang berkaitan dengan kesusilaan, (c) nilai yang berkaitan

<sup>21</sup> Melesse, Instructors' knowledge, attitude and practice of differentiated instruction: The case of college of education and behavioral sciences, Bahir Dar University, Amhara region, Ethiopia. *Cogent Education*, 2019,6(1).

<sup>22</sup> Parinya Mesuk, et.al., Classroom Action Research-based Intruccion: The Sustianable Teacher Profesional Development Strategy, *Journal of Teacher Education For Sustianability*, 2020, 22(1).

<sup>23</sup> Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2008, 39.

dengan hukum. dan berbohong yang diikuti oleh suatu kelompok atau masyarakat.<sup>24</sup>

Jadi, etika adalah nilai dan standar moral yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok sosial. Dengan demikian, guru pendidikan harus benar-benar memahami dan memperhatikan etika pengajaran agar siswa nyaman mengambil mata pelajaran sehingga tujuan dan sasaran pembelajaran itu sendiri tercapai.

b) Manfaat etika mengajar bagi calon guru

Pada dasarnya tugas utama guru adalah mendidik dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang sesungguhnya melalui mata pelajaran yang dibudayakan. Pemanusiaan, artinya anak didik dapat mengandalkan dirinya sendiri dalam kehidupan. Pengendalian diri sangat penting dalam kehidupan untuk menciptakan budaya dan peradaban yang harmonis. Ini berarti bahwa pendidik harus memperhatikan evaluasi moral kemanusiaan. Dengan kata lain, guru harus mengutamakan etika, dan kesantunan serta kesopanan dalam mengajar, agar siswa mengagumi dan meneladani gurunya.

c) Perwujudan etika mengajar di sekolah

Tugas seorang guru merupakan profesi yang istimewa, karena mengajar merupakan pekerjaan yang harus memberikan pelayanan dengan kualitas yang setinggi-tingginya dalam pendidikan anak negeri, maju mundurnya lembaga pendidikan juga tergantung dari kualitas tenaga pengajarnya, serta kualitas tenaga pengajar yang baik dan Perilaku buruk siswa juga tergantung pada perilaku guru.

---

<sup>24</sup> <https://kbbi.web.id/etika> diakses pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 09.29 WIB

Oleh karena itu, wujud etika mengajar adalah perilaku siswa itu sendiri yang dicontohkan oleh gurunya.<sup>25</sup>

Secara etis, guru tidak hanya mengikuti etika saat mengajar, tetapi juga penting bagi siswa untuk menumbuhkan dan menjaga etika yang baik saat belajar. Etika tersebut antara lain: *pertama*, jangan berbicara di depan guru pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, *kedua*, jangan bicara kecuali gurunya meminta, *ketiga*, jangan tanya kecuali minta izin dulu, *keempat*, jangan tanya guru saat di jalan, sabar sampai dia pulang, *kelima*, jangan berdiskusi atau tertawa bersama teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Pasal 12 ayat 2 Bab V Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Sisdiknas) menyatakan bahwa setiap peserta didik wajib mengikuti standar pendidikan untuk menjamin kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.<sup>26</sup> Setelah menguasai strategi dan etika mengajar, guru dan siswa juga harus menguasai “teknologi *modern*” sebagai salah satu alat penunjang untuk mencari bahan pembelajaran. Teknologi saat ini berupa aplikasi, *website*, *blog*, dan dokumen pribadi yang tersedia di media *online* seperti *smart phone*, ponsel, dan komputer.

Ketika guru dan siswa menguasai teknologi modern ini, proses belajar mengajar menjadi lebih lancar, lebih mudah dipahami dan dicerna. Dengan bantuan teknologi akhirnya manusia dapat mendarat di bulan dan menjelajah serta mengarungi angkasa luas ciptaan Allah SWT, hal ini ditegaskan Allah SWT dalam surat Ar-Rahman [55]: 33.

<sup>25</sup> Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode ...*,38

<sup>26</sup> Dayun Riadi, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2017. 121

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ  
 أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا  
 بِسُلْطَنِ

Artinya:

*“Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan dari Allah”<sup>27</sup>*

Ayat tersebut menekankan bahwa pada awalnya tidak ada jin atau umat manusia yang dapat melakukan perjalanan melalui ruang angkasa. Namun Allah menegaskan kembali bahwa manusia mampu melakukan ini (menjelajahi ruang angkasa) dengan pertolongan Allah sendiri. Kekuatan yang dimaksud Allah di sini tidak lain adalah kekuatan teknologi. Salah satu teknologi tersebut adalah astronomi dan pesawat terbang.

#### **b. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan diri pada mata pelajaran agama Islam tertentu khususnya di sekolah umum. Guru agama masuk dalam dua kategori. Yang pertama adalah seorang guru agama yang memiliki tanggung jawab khusus untuk mengajar siswa Muslim yang kedua, guru agama selain Islam. Guru agama Islam mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan fisik dan mental, mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam, mencapai kedewasaan, dan mengembangkan kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Pada dasarnya peran guru agama Islam dan guru mata pelajaran umum adalah sama. Dengan kata lain, sama-sama

<sup>27</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Pentashi Mushaf Al-Qur'an. 2007), 513.

memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat lebih memahami dan memperoleh wawasan yang lebih luas.<sup>28</sup>

- 1) Beberapa istilah tentang Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:
  - a) Guru PAI di sekolah umum

Di sekolah umum, istilah guru PAI sering disebut dengan “guru agama”. Guru agama adalah orang yang memberikan materi khusus tentang ilmu agama Islam, mulai dari ilmu dasar (syariah) sampai ilmu ketuhanan (tauhid). Melatih siswa menjadi orang baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pembimbing untuk memastikan siswa berperilaku sesuai syariat Islam sejak dini.<sup>29</sup>

- b) Guru PAI di Madrasah

Istilah guru PAI tidak secara khusus merujuk pada individu atau perseorangan dengan materi profesional. Hal ini dikarenakan hampir semua mata pelajaran madrasah memuat materi agama Islam. Oleh karena itu, seluruh komponen Madrasah, mulai dari kepala madrasah, Staf hingga TU, disebut Ustadz dan Ustadzah, artinya Guru Agama Islam.<sup>30</sup>

- c) Guru PAI di tempat-tempat tertentu

Istilah guru PAI juga digunakan di tempat-tempat selain madrasah dan sekolah negeri, seperti: untuk rutinan pengajian, Tablig Besar, TPQ, MDA, dll. Guru PAI madrasah dan sekolah negeri atau Ustadz cenderung lebih banyak mengatur isi mata pelajaran melalui kurikulum. Walaupun mereka tidak memenuhi syarat untuk menjadi pendidik di bawah Undang-Undang Pendidikan Nasional,

<sup>28</sup> Ariyanto, "Strategi Guru Pendidikan,...22.

<sup>29</sup> M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal STAIN Kudus*, 2016, 8.

<sup>30</sup> M. Saekan Muchith. "Guru PAI yang ..., 9.

mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan Islam itu sendiri.<sup>31</sup>

## 2) Syarat guru menurut Islam

Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian dan tugas khusus yang tidak dapat dicapai oleh siapapun selain mengajar. Seorang guru harus memiliki kharisma dan wibawa. Mereka adalah orang dewasa yang mampu melaksanakan semua proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, dan mengambil tanggung jawab sadar untuk memimpin.<sup>32</sup>

Berikut syarat guru menurut Islam:

- (1) Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT
- (2) Baligh
- (3) Harus sehat secara jasmani maupun rohani
- (4) Pengetahuan yang memadai khususnya PAI
- (5) Berakhlak baik
- (6) “Jihad” merupakan landasan akhlak yang kuat untuk menjalankan keyakinan
- (7) Berperilaku adil
- (8) Berkompeten, jujur, dan ikhlas<sup>33</sup>

Kedudukan seorang guru dalam Islam sangatlah tinggi. Karena guru, seseorang menjadi orang yang mengerti. Karena seorang guru individu bahkan dapat menjadi presiden atau direktur perusahaan pada saat yang bersamaan. Di zaman sekarang ini kita terus menyadari pentingnya guru dalam Islam. Kita bisa melihat bahwa para Santri menghormati Kyai mereka

<sup>31</sup> Ariyanto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma," Tesis, 2019. 39.

<sup>32</sup> B. Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

<sup>33</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 54.

dan tidak berani menantang mereka, bahkan tidak mengutuk mereka, karena khawatir ilmu mereka tidak akan berkah.<sup>34</sup>

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang serasi antara jasmani dan rohaninya, tanpa pendidikan manusia tidak dapat mencapai peradabannya. Maju tidaknya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana masyarakatnya memperoleh pendidikan, guru adalah pintu keberhasilan pendidikan, guru adalah teladan bagi peserta didik, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 39:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendidikan sebagai sistem nasional yang ditujukan untuk mencerdaskan anak memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan tenaga pengajar profesional di bidangnya yang telah memperoleh:<sup>35</sup>

- (1) Disiplin sebagai sumber ilmu
- (2) Materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa
- (3) Mengenal karakter siswa
- (4) Mengetahui filosofi pendidikan atau tujuan pendidikan
- (5) Pengelolaan metode pembelajaran
- (6) Manajemen teknologi pembelajaran
- (7) Mampu merencanakan, meneliti dan mengelola perampingan proses pelatihan.

---

<sup>34</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru ....* ,55-58.

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 28.

Profesionalisme atau kemampuan sangat sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' [36] ayat 36.<sup>36</sup>

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.*

Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat sulit, karena tugasnya adalah memanusiakan seseorang. Karena pendidikan memungkinkan manusia untuk berpikir, merasakan antara yang baik dan yang jahat, membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, kesedihan dan kebahagiaan, sehingga dapat membedakan perilaku manusia dengan perilaku hewan. Oleh karena itu, seorang muslim juga memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu (belajar) sejak lahir di muka bumi ini hingga akhir hayatnya, meskipun tugas dan peran seorang guru dalam pendidikan sangatlah sulit, oleh karena itu guru disebut demikian seorang pahlawan tanpa tanda jasa.

3) Peran guru menurut Mulyasa yaitu:<sup>37</sup>

a) Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, panutan dan pemimpin bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas kewibawaan, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi. Dalam hal tanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai-nilai standar kesusilaan, dan guru juga harus bertanggung jawab atas segala akibat perbuatannya di sekolah dan masyarakat.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah ...*, 285.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*,36.

<sup>38</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional...*,37

Dari segi kewibawaan, guru hendaknya memiliki minat dalam menerapkan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual serta minat dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, terutama yang berkaitan dengan profesinya.<sup>39</sup> Mengenai kedisiplinan, guru harus secara konsisten dan profesional mengetahui berbagai peraturan perundang-undangan, karena sudah menjadi tugas guru untuk mendisiplinkan siswanya, agar tidak menjadi seperti pepatah “guru kencing sambil berdiri, murid kencing sambil berlari”.<sup>40</sup>

(1) Guru sebagai pembimbing perjalanan

Guru sebagai pemandu perjalanan siswa artinya guru membimbing perjalanan hidup siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam jiwa siswa sehingga bermanfaat bagi negara, bangsa dan agama. di masa depan. Selain itu, tujuan konseling perjalanan adalah untuk mencapai tujuan pelatihan itu sendiri dan tujuan siswa.<sup>41</sup>

(2) Guru sebagai pelatih

Sebagai pelatih siswa, guru harus memiliki keterampilan dasar agar siswa dapat memperoleh keterampilan dasar. Dalam pelatihan yang dilakukan di sebelahnya harus memperhatikan keterampilan dasar, dan materi standar juga harus memperhatikan kekhasan siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada tingkat kemampuan tinggi dan tingkat kemampuan rendah. Di sini, salah satu tugas

<sup>39</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*.

<sup>40</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*.

<sup>41</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. 38

guru adalah menyejajarkan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi.<sup>42</sup>

(3) Guru sebagai penasehat

Salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi teladan bagi siswanya adalah kerendahan hati guru itu sendiri.<sup>43</sup> Seorang guru adalah pembimbing bagi siswanya dan pengganti orang tua di sekolah, walaupun kedudukan guru dan orang tua sangat berbeda, namun tugas dan peran seorang guru dalam membina, membimbing dan membimbing kepribadian siswa sangatlah baik. Lebih sulit daripada orang tua siswa itu sendiri. Oleh karena itu guru adalah orang pertama yang membentuk kepribadian anak didik agar menjadi anak yang berbakti kepada keluarga, bangsa dan agama.<sup>44</sup>

(4) Guru sebagai model teladan

Guru adalah panutan dan panutan bagi siswanya dan mereka yang memandang mereka sebagai guru. Misalnya, semua aktivitasnya tentu untuk kepentingan siswa dan orang-orang yang menganggapnya sebagai guru. Oleh karena itu, sebagai guru teladan dan panutan, seseorang harus memperhatikan sikap, perilaku, gaya bicara, cara berpikir, hubungan interpersonal dan lainnya. Bahwa segala sesuatu yang dilakukan dan dilakukan oleh seorang guru merupakan contoh dan motivasi bagi orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*,41.

<sup>43</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*,(Jakarta: Kencana, 2016), 149.

<sup>44</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*,43.

<sup>45</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter ...*,50-51.

(5) Guru sebagai pribadi

Sebagai orang yang hidup di tengah masyarakat, seseorang harus memiliki kemampuan untuk berintegrasi dengan masyarakat, kemampuannya bersosialisasi dengan bebas tidak membuat guru menjadi kaku, bingung dan dapat diterima di masyarakat, jika dalam masyarakat guru mementingkan perkataan dan perilakunya. Begitu juga kepada peserta didik, teman sebaya dan atasan. Oleh karena itu, carilah pendapat dari siapa saja yang dianggap mampu menyampaikan pendapat tentang kepribadian Anda, agar jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki secepat mungkin.<sup>46</sup>

(6) Guru sebagai pintu pengamal pancasila bagi peserta didik

Pancasila merupakan kesepakatan para pendiri negara ratusan tahun yang lalu sebagai landasan kehidupan berbangsa bagi individu, kelompok masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk membimbing dan memahami nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara yang terkandung dalam Pancasila bagi seluruh siswa. Namun, sebagai teladan dan panutan seorang guru, Pancasila harus dipraktikkan terlebih dahulu agar siswa dapat meneladani guru dalam kehidupannya masing-masing.<sup>47</sup>

(7) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator merupakan bagian yang paling sulit dalam proses pembelajaran, evaluasi harus

---

<sup>46</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional...*, 48-49.

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 131.

dilakukan sesuai dengan prinsip dan teknik evaluasi. Oleh karena itu, guru harus berpedoman pada nilai-nilai kejujuran saat mengevaluasi, agar evaluasi tersebut tidak merugikan siswa dan orang tua.<sup>48</sup> Profesi guru sangat identik dengan peran seorang guru, yaitu ia dapat membimbing, mengasuh, mengasuh, dan mengajar. Seperti halnya dalam melukis, bahwa siswa memeriksa apakah hasil lukisan siswanya bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru pelukisnya, demikian pula dalam pendidikan baik buruknya hasil belajar bergantung pada gurunya.

### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir, merupakan upaya dan proses penyampaian (pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dan murid. Pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam ajaran Islam dari sumber utama nash suci Al-Qu'ran dan Al-Hadits.<sup>49</sup>

## 2. Penyimpangan Sosial pada Siswa

### a. Pengertian Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang dapat terjadi di mana saja dan pada siapa saja. Tingkat penyimpangan, besar atau kecil, yang membuat masyarakat kehilangan keseimbangan. Perilaku dianggap menyimpang jika tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, penyimpangan adalah segala bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak masyarakat. Menurut Lawang, perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma

<sup>48</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), 5.

<sup>49</sup> Mokh.Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.17, No.2, 2019.

yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menyebabkan para penanggung jawab sistem tersebut berusaha keras untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut.<sup>50</sup>

Menurut Hordert, penyimpangan sosial adalah setiap perbuatan yang melanggar keinginan bersama yang dipandang menodai individualitas kelompok, yang pada akhirnya memberikan sanksi kepada pelakunya.<sup>51</sup>

Penyimpangan sosial pada remaja dengan kata lain disebut *Juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* mengacu pada perilaku menyimpang atau pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak dan remaja yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Perilaku menyimpang tersebut dapat berupa tindakan kriminal, seperti pencurian, perampokan, narkoba, vandalisme, pelecehan seksual, dan tindakan kekerasan fisik dan psikologis terhadap orang lain. Kasus tersebut biasanya dikarenakan oleh beberapa faktor seperti keluarga yang tidak harmonis, lingkungan sosial yang buruk, kurangnya pendidikan dan pengawasan dari orang dewasa, serta faktor biologis dan psikologis.<sup>52</sup>

Kusumanto mengatakan bahwa kenakalan anak dan remaja serta penyimpangan sosial adalah perilaku seseorang yang berbeda dari tuntutan beserta pendapat masyarakat bahwa lingkungan maupun hukum yang ada dalam suatu masyarakat budaya diterima dan dipandang baik.<sup>53</sup>

Hurlock juga mengatakan bahwa penyimpangan sosial anak-anak dan remaja didasarkan pada *moral hazard* (bahaya moral)

---

<sup>50</sup> M. Noor Syaid, et.al., *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, 2019, 4.

<sup>51</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6155938/penyimpangan-sosial-pengertian-unsur-faktor-penyebab-dan-contohnya#:~:text=Pengertian%20Penyimpangan%20Sosial%20Menurut%20Para%20Ahli&text=%C2%B7%20Ronald%20A%20Hordert%3A%20Penyimpangan%20sosial,yang%20akhirnya%20pelaku%20dikenai%20sanksi>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 13.55

<sup>52</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (PT. Raja Grafindo Persada :2005), 6.

<sup>53</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: CV. Alfabeta: 2010), 89.

yang telah rawan atau beresiko besar. Hurlock juga berpendapat bahwa kerusakan moral berdasarkan pada beberapa hal diantaranya: (1) keluarga yang terlalu sibuk, *broken home*, orangtua yang *single parent*, (2) Kurangnya kontrol dari pihak sekolah, (3) Gereja sudah tidak mempunyai peran untuk mengatasi masalah moral.<sup>54</sup>

Dari pengertian tersebut, penyimpangan sosial remaja adalah suatu bentuk penyimpangan sosial terhadap hukum, agama, dan norma sosial dengan cara yang dapat menimbulkan akibat yang merugikan orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan diri sendiri. Ketika orang dewasa melakukan tindakan yang sama, itu disebut kejahatan (kriminal), seperti pembunuhan, pemerkosaan, perampokan.

#### **b. Pengertian Siswa**

Definisi siswa menurut KBBI siswa adalah murid atau pelajar yang berada pada tingkatan sekolah dasar, dan menengah.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Syafique Ali Khan, siswa yaitu orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut sebagai pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral perilaku pelajar.<sup>56</sup>

Siswa atau peserta didik yang bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan mayoritas berusia diantara 15-21 tahun dan mereka tergolong remaja. Definisi remaja menurut psikologi adalah suatu bentuk masa perubahan

---

<sup>54</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya...*, 91.

<sup>55</sup> <https://mtsubudiyahmantangai.sch.id/siswa/> diakses pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 20.57 WIB

<sup>56</sup> <https://mtsubudiyahmantangai.sch.id/siswa/> diakses pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 21.00 WIB

yang memiliki dorongan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan remaja rentan terhadap stres. Seseorang yang sudah menginjak umur 12 hingga 18 tahun maka dapat dikategorikan sebagai remaja. Menurut WHO pengertian remaja adalah peralihan dari masa anak-anak untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.<sup>57</sup>

Definisi remaja menurut Kementerian Kesehatan adalah sebagai usia pertumbuhan maupun perkembangan baik dari segi fisik, psikologis, ataupun intelektual tinggi. Pada masa ini, remaja cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta cenderung mengambil risiko tanpa pikir panjang. Hal tersebut memang merupakan karakteristik umum dari remaja. Selain itu, remaja sering kali tertarik pada hal-hal yang berbau petualangan, seperti perjalanan, olahraga ekstrem, atau kegiatan sosial yang berbeda. Namun, tentunya tidak semua remaja memiliki karakteristik yang sama, karena masing-masing orang mempunyai perbedaan dan keunikan. Definisi remaja berdasarkan Peraturan Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014 yaitu penduduk yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berpendapat, remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah.<sup>58</sup>

Monks dan Haditono mendefinisikan remaja sebagai seseorang yang berusia antara 12 hingga 21 tahun. Usia remaja merupakan masa peralihan kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologis, serta sosial yang pesat. Masa remaja perkembangan kognitif juga terjadi secara signifikan. Remaja mulai mampu berpikir secara lebih abstrak,

---

<sup>57</sup> <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-remaja-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 12.30 WIB

<sup>58</sup> <https://www.diadona.id/family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who-200530i.html> diakses pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 12.35 WIB

mempertimbangkan kemungkinan yang berbeda, serta mengeksplorasi ide-ide dan nilai-nilai baru.

Namun, karena perkembangan kognitif belum sepenuhnya matang, remaja cenderung masih mudah terpengaruh oleh teman sebaya dan kurang mampu mengantisipasi konsekuensi dari tindakan mereka. Definisi yang disampaikan oleh Monks, Haditono, dan King sejalan dengan definisi yang disampaikan sebelumnya, bahwa masa remaja yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang biasanya terjadi antara usia 10 hingga 18 tahun, dengan pubertas dimulai pada usia sekitar 12 tahun dan berakhir antara usia 18 hingga 21 tahun. Pada masa remaja, terjadi perubahan fisik, psikologis, dan intelektual yang signifikan dan merupakan bagian dari periode perkembangan manusia. Periode remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, terjadi perubahan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang signifikan. Perubahan fisik seperti pertumbuhan tinggi badan, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan pada kulit, rambut, dan suara.

Perubahan psikologis seperti perubahan emosi dan perilaku, peningkatan rasa ingin tahu, dan pengembangan identitas diri. Sedangkan perkembangan intelektual meliputi peningkatan kemampuan berpikir, belajar, dan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Semua perubahan ini dapat berpengaruh pada cara remaja berinteraksi dengan dunia di sekitarnya dan dapat membentuk kepribadian dan identitasnya di masa dewasa nanti. Fitur dan karakteristik remaja yang umum ditemukan antara lain.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja/> diakses pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 12.45 WIB

- (1) Perkembangan fisik yang pesat, seperti pertumbuhan tinggi badan, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan pada kulit, rambut, dan suara.
- (2) Perkembangan psikologis yang meliputi identitas diri, peningkatan emosi, dan peningkatan kecerdasan emosional.
- (3) Perkembangan intelektual yang berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, kreativitas, dan pemecahan masalah.
- (4) Tantangan dalam hal pergaulan sosial dan hubungan dengan orang lain, termasuk teman sebaya, keluarga, dan figur otoritas.
- (5) Perubahan dalam perilaku, seperti pengambilan risiko, eksplorasi identitas, dan dorongan untuk mandiri.
- (6) Peningkatan kebutuhan untuk mandiri dan otonomi dalam membuat keputusan dan mengelola kehidupan sehari-hari.
- (7) Peningkatan keinginan untuk mencari arti dalam hidup dan menemukan tujuan hidupnya.
- (8) Potensi adanya konflik dalam hubungan dengan orang tua atau figur otoritas lainnya.
- (9) Peningkatan pengaruh lingkungan sekitar, seperti teman sebaya, media, dan budaya populer.
- (10) Potensi adanya risiko terhadap penyalahgunaan narkoba, kekerasan, atau perilaku menyimpang lainnya.

**c. Bentuk-bentuk Penyimpangan Sosial pada Siswa**

Menurut Gunarsa, penyimpangan sosial siswa memiliki banyak bentuk dan perilaku. Dari segi hukum, penyimpangan sosial siswa yang berkaitan dengan norma hukum dapat dibedakan menjadi dua kelompok: <sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Gunarsa, S., *Psikologi Praktis: Anak, remaja dan keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia). 2004, 57.

- 1) Tindak pidana adalah atau digolongkan sebagai kejahatan karena bersifat asusila dan bersifat sosial serta tidak diatur dengan undang-undang;
- 2) Pelanggaran adalah pelanggaran yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bentuk penyimpangan sosial pada remaja dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kategori kejahatan pada umumnya.
- 2) Tindak pidana remaja dan kategori kenakalan yang mengarah pada kejahatan atau kriminalisasi.
- 3) Kategori Khusus.

Sedangkan menurut Adler dalam bukunya Kartini Kartono, bentuk penyimpangan sosial pada remaja diantaranya:<sup>61</sup>

- 1) Berlebihan kecepatan di jalan raya. Perilaku yang satu ini dapat dikategorikan sebagai perilaku tidak aman di jalan raya yang sangat berbahaya. Selain dapat membahayakan diri sendiri, perilaku ini juga dapat berbahaya bagi orang.
- 2) Tindakan sembrono dan gegabah yang mengganggu perdamaian di daerah dapat menjadi bentuk penyimpangan sosial pada remaja. Perilaku semacam ini disebabkan oleh kelebihan energi, impuls primal yang tidak terkendali, serta keinginan untuk menunjukkan kekuatan atau keberhasilan dalam meneror lingkungan sekitar. Remaja yang mengalami masalah kecemasan atau depresi mungkin juga terlibat dalam perilaku semacam ini sebagai bentuk pelampiasan atau pengalihan dari masalah internal yang mereka hadapi. Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai kepada remaja dalam mengatasi masalah ini dan mengekspresikan diri dengan cara yang lebih positif dan produktif.

---

<sup>61</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan ...*, 17.

- 3) Perkelahian atau tawuran antar geng, kelompok, sekolah, dan suku merupakan bentuk perilaku menyimpang pada remaja yang dapat menyebabkan kekerasan dan bahkan hilangnya nyawa. Perilaku ini biasanya terjadi karena faktor identitas kelompok dan keinginan untuk menunjukkan kekuatan dan keberanian di hadapan teman sebaya. Selain itu, faktor lingkungan dan sosial juga dapat mempengaruhi munculnya perilaku ini, seperti adanya konflik antar kelompok atau adanya pengaruh dari media yang menonjolkan kekerasan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat demi mencegah serta mengatasi perilaku tawuran pada remaja dengan memberikan pengarahan dan pembinaan yang tepat.
- 4) Bolos sekolah, berkeliaran di jalanan atau bersembunyi di tempat terpencil, dan bereksperimen dengan berbagai macam kemaksiatan dan kemaksiatan.
- 5) Anak-anak dan remaja dapat melakukan berbagai jenis tindak pidana seperti mengancam, mengintimidasi, memeras, mencuri, mencopet, menjambret, merampok, membunuh, memperbudak, meracuni, menggunakan kekerasan, dan melakukan kejahatan lainnya.
- 6) Berpesta, mabuk-mabukan, pergaulan bebas, atau pergaulan bebas yang mengganggu lingkungan (tidak minum untuk menimbulkan kekacauan).
- 7) Tindakan kekerasan seksual seperti pemerkosaan dapat dipicu oleh reaksi kompensasi seperti perasaan rendah diri, kebutuhan untuk merasa diakui, depresi berat, kesepian, rasa dendam, dan perasaan putus asa setelah ditolak oleh seorang wanita atau terkait dengan tindakan seksual dan bahkan dapat berujung pada tindakan pembunuhan.

- 8) Tindak pidana seringkali terkait dengan kecanduan dan ketergantungan zat adiktif seperti narkoba dan obat-obatan terlarang.
- 9) Percabulan dapat terjadi secara terang-terangan, kasar, atau tanpa rasa malu. Tindakan seksual yang tidak senonoh dan perilaku seks bebas dapat disebabkan oleh hiperseksualitas, klaim pemaksaan, atau upaya perbaikan lainnya yang melanggar hukum.
- 10) Remaja yang mengalami gangguan seksual seperti homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan perilaku sadis dapat terlibat dalam tindakan kekerasan seksual.
- 11) Perjudian yang melibatkan taruhan dan bentuk perjudian lainnya dapat memicu perilaku kriminal yang berlebihan.
- 12) Praktik komodifikasi seks, aborsi yang dilakukan oleh perempuan nakal.
- 13) Tindakan kekerasan ekstrem serta ekstremisme, penculikan, dan pembunuhan terhadap kaum muda dapat terjadi.
- 14) Anak dan remaja yang mengalami gangguan jiwa seperti psikosis, neurosis, dan gangguan jiwa lainnya dapat menunjukkan perilaku sosial dan anti-sosial yang tidak wajar.
- 15) Penyakit tidur (*lethargic encephalitis*), wabah *meningitis* dan *hindencephalitis*, dan kejahatan yang melibatkan trauma kepala yang mengakibatkan kerusakan otak dapat menyebabkan kerusakan psikologis di luar kendali korban.
- 16) Tingkah laku menyimpang yang disebabkan oleh gangguan kepribadian anak.

#### **d. Sebab-sebab Penyimpangan Sosial pada Siswa**

Menurut *Gramedia Blog*, beberapa faktor penyimpangan sosial yaitu:<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/penyimpangan-sosial/> diakses pada tanggal 7 Juli 2023 Pukul 19.00 WIB

### 1) Perubahan dan nilai norma sosial

Seiring berjalannya waktu, seringkali terdapat beberapa kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut, sehingga nilai atau standar mereka menjadi berbeda dengan yang lain dan seringkali dikelompokkan dalam perilaku yang menyimpang. Misalnya, semakin banyak orang yang menyuarakan pandangan mereka tentang emansipasi wanita, dan masih ada kelompok yang tidak setuju dengan pandangan tersebut. Jadi sebelumnya kelompok ini adalah mayoritas, kemudian seiring dengan perubahan zaman mereka menjadi minoritas dan dianggap menyimpang secara sosial.

### 2) Proses sosialisasi yang tidak sempurna

Penyimpangan yang terjadi pada diri seseorang akibat kurangnya pendidikan atau sosialisasi dalam kaitannya dengan standar yang baik dan sesuai. Seperti pada contoh, ketika orang tua kurang memberikan informasi kepada anak tentang hal-hal apa saja yang baik dan apa saja yang harus dihindari. Keluarga sebagai faktor utama sosialisasi dapat sangat menentukan penilaian seorang anak, sehingga jika anak tidak memiliki nilai-nilai atau standar yang dia pahami dengan baik, anak dapat dengan mudah termotivasi oleh nilai-nilai yang menyimpang karena kurangnya pengetahuan yang maju dari sana.

### 3) Teori *Labelling*

Teori ini merupakan teori yang menggambarkan penyimpangan yang dapat terjadi ketika seseorang atau individu sebelumnya telah mengembangkan stigma atau stigma negatif terhadap orang atau kelompok di sekitarnya. Misalnya, ada stigma di lingkungan sosial bahwa orang bertato adalah orang jahat atau orang yang tidak baik, meskipun hal ini

mungkin tidak benar. Namun karena stigma ini sudah ada membuat segala sesuatu yang dilakukan seseorang menjadi negatif dan mendorong mereka untuk mengabaikan nilai dan norma yang ada, karena segala sesuatu yang mereka lakukan selalu dipandang negatif. Di Indonesia sendiri, karena keragaman suku, ras, agama, golongan dan golongan, terdapat stigma-stigma tertentu yang dapat menimbulkan konflik.

#### 4) Teori *Anomie*

Merupakan teori yang menjelaskan tentang penyimpangan yang dapat terjadi ketika seseorang atau kelompok tidak memiliki nilai dan norma yang dapat dipegang dan dijadikan pedoman dalam lingkungan masyarakat untuk memungkinkan mereka melakukan perilaku menyimpang. atau penyimpangan sosial. Misalnya, jika seseorang baru saja pindah ke suatu daerah yang tidak ada pantangannya, dimana dulunya harus pulang jam sepuluh malam, sekarang sudah pindah, tidak ada aturan tentang kapan pulanginya, jadi mereka tidak tahu batasan yang memaksa mereka untuk komitmen sosial.

#### 5) Teori *Differential Association*

Merupakan teori yang menjelaskan tentang penyimpangan yang dapat terjadi ketika seseorang atau individu dapat dipengaruhi untuk berperilaku menyimpang dengan terus berinteraksi dengan orang lain yang memiliki sifat menyimpang. Seperti contoh ketika seseorang yang selalu datang ke sekolah tepat waktu menghabiskan waktu dengan siswa lain yang sering bolos sekolah karena berbagai alasan. Hal ini dapat merubah cara pandang siswa yang sebelumnya rajin dan memandang kemandirian sebagai sesuatu yang buruk, sehingga mereka dapat berpikir bahwa kemandirian atau kemandirian itu tidak buruk dalam pikirannya.

Menurut Casare Lombroso, kriminolog Italia dan pendiri mazhab positivis kriminologi, ada tiga faktor penyebab perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial, yaitu faktor biologis, psikologis dan sosiologis. Penjelasan mengenai ketiga faktor penyebab perilaku abnormal tersebut adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- 1) Faktor biologis ia jelaskan sebagai "penjahat sejak lahir". Casare Lombroso mencatat bahwa ada ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri-ciri fisiknya yang dapat mengidentifikasi seseorang yang akan menjadi penjahat atau tidak. Karakteristik fisik meliputi penampilan muda seseorang, cara dua alis menyatu menjadi satu, dan banyak lagi.
- 2) Faktor psikologis yang dijelaskannya pada seseorang yang melakukan penyimpangan sosial biasanya berkaitan erat dengan kepribadiannya. Meskipun hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kepribadian yang rusak atau bahkan kepribadian yang kemungkinan besar terlibat dalam perilaku menyimpang, faktor lain seperti trauma yang dialami seseorang juga dapat menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang.
- 3) Faktor sosiologis yang dijelaskannya adalah bahwa seseorang yang melakukan penyimpangan sosial sangat erat hubungannya dengan cara dia berinteraksi dengan orang yang tidak benar. Dimana seorang individu yang menyimpang secara sosial merasa sulit untuk berubah, karena ia tidak memiliki norma-norma masyarakat dan harus mempelajari kembali bagaimana agar tidak melakukan penyimpangan sosial.

---

<sup>63</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/penyimpangan-sosial/> diakses pada tanggal 7 Juli 2023 Pukul 19.43 WIB

Faktor penyebab penyimpangan sosial pada remaja menurut ketua MUI Kabupaten Majalengka yaitu:<sup>64</sup>

- 1) Minimnya pemahaman remaja terhadap keagamaan.
- 2) Terlalu banyak waktu luang, sehingga mereka kerap melakukan perilaku menyimpang untuk mengisi waktu luangnya.
- 3) Kesenjangan dan buruknya hubungan remaja dengan orang tua atau keluarga.
- 4) Bergaul dan menjalin hubungan dengan orang yang menyimpang akhlaknya.
- 5) Mengonsumsi sumber informasi yang merusak, baik dari film Internet, artikel, surat kabar dan lain sebagainya.
- 6) Tinggal di Lingkungan masyarakat yang rawan.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, menjelaskan beberapa teori tentang masalah yang menimbulkan penyimpangan sosial pada remaja, yaitu:<sup>65</sup>

1) Teori Biologis

Kecenderungan perilaku sosiopat atau kriminal pada anak dan remaja bisa disebabkan oleh faktor fisiologis dan struktur fisik individu, termasuk cacat bawaan yang mungkin dimiliki.

Peristiwa ini terjadi:

- (a) Kombinasi genetik atau perpaduan gen plasma atau pewarisan gen yang terjadi.
- (b) Kemungkinan lain sebagai penyebab adalah kekurangan gen tertentu yang dapat menyebabkan gangguan perilaku dan mungkin juga pengabaian terhadap anak.
- (c) Ada kemungkinan juga bahwa perilaku kriminal atau antisosial dipengaruhi oleh kelemahan fisik dan konstitusional tertentu yang diwarisi, seperti contohnya

<sup>64</sup> <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/6-hal-penyebab-penyimpangan-akhlak-remaja-menurut-ketua-mui-majalengka> diakses pada tanggal 7 Juli 2023 pukul 19.09 WIB

<sup>65</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan ...*, 38.

cacat fisik bawaan brachydactylism (jari pendek) dan diabetes insipidus (sejenis diabetes) yang berhubungan dengan karakteristik kriminal dan kelainan bentuk tangan.

## 2) Teori Psikogenesis (psikologi dan psikiatris)

Teori ini menekankan penyebab perilaku anak dari perspektif psikologis atau konten psikologis. Inti argumen dari teori ini adalah bahwa perilaku delinkuen adalah suatu bentuk "solusi" atau kompensasi untuk mengatasi masalah psikologis dan konflik internal yang disebabkan oleh rangsangan eksternal/sosial dan pola patologis kehidupan keluarga. Sekitar 90% anak delinkuen bermula dari keluarga yang kacau. Ketidakhahagiaan dan ketidakseimbangan dalam kondisi keluarga bisa menimbulkan masalah psikologis pada individu dan menghambat kemampuan anak untuk beradaptasi. Akibatnya, mereka mencari bantuan dari sumber-sumber di luar keluarga untuk mengatasi kesulitan internal mereka dan mungkin berperilaku delinkuen. Dengan kata lain, perilaku penahanan atau kenakalan remaja merupakan reaksi terhadap masalah psikologis yang dihadapi oleh remaja itu sendiri.

## 3) Teori Sosiogenesis

Teori ini menyatakan bahwa penyebab penyimpangan sosial remaja adalah murni sosiologis atau sosio-psikologis, seperti struktur sosial yang menyimpang, tekanan teman sebaya. Peran sosial, status sosial atau internalisasi yang salah. Karenanya, faktor budaya dan sosial memainkan peran yang sangat penting. Simbolisasi diri atau "implantasi diri", juga dikenal sebagai definisi diri atau peran, sangat penting dalam menentukan konsep diri individu. Dalam konteks ini, individu membandingkan diri mereka dengan karakter yang buruk, sehingga konsep hidup dan konsep diri mereka terbentuk sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Proses simbolisasi diri biasanya terjadi secara tidak sadar dan berlangsung secara bertahap, dan hal ini dapat menjadi salah satu bentuk perilaku delinkuen pada anak dan remaja. Penyebab penyimpangan sosial kaum muda bukan pada keluarga atau tetangga, tetapi terutama pada kontak budaya mereka. Penyimpangan sosial remaja terdorong oleh lingkungan yang kurang baik dan buruk serta kondisi sekolah yang tidak menyenangkan bagi anak, konsep pemahaman penyebab kenakalan remaja adalah sosialisasi dengan kenakalan lainnya. Anak-anak menjadi penjahat karena mereka berpartisipasi dalam lingkungan sosial di mana ide dan teknik kriminal tertentu menjadi saran konkret untuk mengatasi kesulitan hidup. Maka dari itu, semakin lama seorang anak menghabiskan waktu, semakin dekat hubungannya dengan anak nakal lainnya, semakin lama proses berbagai pergaulan berlangsung.

#### 4) Teori Subkultural Delikuensi

Jenis teori sebelumnya (biologis, psikogenesis, dan sosiogenesis) sangat populer hingga tahun 1950-an. Sejak saat itu, banyak perhatian diberikan pada kejahatan remaja terorganisir dan subkulturalnya, untuk alasan yang baik yaitu:

- (a) Terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah tindak kejahatan dan tingkat kekerasan dan kekejaman yang dilakukan oleh anak muda yang terlibat dalam subkultur kriminal.
- (b) Kejahatan meningkat di seluruh dunia, terutama di negara-negara maju. Karena meningkatnya penyimpangan sosial kaum muda di negara-negara industri.

Budaya atau “kebudayaan” dalam hal ini adalah seperangkat nilai dan norma yang memandu aktivitas diri yang khas dari para anggota kelompok yang dibentuk. Namun, istilah “industri”

mengacu pada budaya yang dapat muncul dalam sistem yang lebih inklusif.

Berdasarkan subkultur ini, ciri-ciri struktur sosial (subkultur) dan pola budayanya adalah ciri-ciri lingkungan keluarga, lingkungan dan masyarakat di mana para pemuda nakal hidup. Masyarakat ini dicirikan oleh:

- (1) Padatnya penduduk
- (2) Status sosial yang tergolong ekonomi rendah.
- (3) Kondisi fisik dan kehidupan yang sangat memprihatinkan.
- (4) Tingginya disintegrasi keluarga maupun sosial.

Terjadinya penyimpangan sosial biasanya disebabkan oleh internal (faktor yang berasal dari remaja) dan eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu:<sup>66</sup>

(a) Faktor Internal

Munculnya penyimpangan sosial pada faktor internal disebabkan, *pertama*, krisis identitas yang dipengaruhi oleh perubahan biologis dan sosiologis remaja yang memungkinkan kedua bentuk integrasi tersebut. *Kedua*, pengendalian diri yang lemah; Karena tidak dapat mempelajari dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, remaja tertarik pada perilaku yang "buruk". Begitu pula bagi mereka yang sudah mengetahui perbedaan antara kedua perilaku tersebut tetapi tidak dapat mengembangkan pengendalian diri untuk bertindak berdasarkan apa yang diketahuinya.

(b) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal penyebab penyimpangan sosial pada remaja adalah lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan dan tempat belajar.

---

<sup>66</sup> Hairus Sodik dan Fathor Arifin, "Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penggulungannya", *Tafhim al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 1. 2022.

Padahal, banyak faktor atau gejala yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial pada siswa. Dan yang paling penting adalah tidak adanya semangat religius di hati setiap manusia. Dan agama tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun masyarakat. Penyebab penyimpangan sosial pada remaja antara lain:<sup>67</sup>

(a) Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Dalam rumah tangga, terkadang kurangnya keseimbangan dan perhatian membuat keseimbangan antara orang tua dan tanggung jawabnya harus luas. Setiap tugas membutuhkan perhatian penuh sesuai dengan posisinya. Jika tidak, orang tua menanggung keseimbangan dalam perkembangan anak. Artinya, tidak diperlukan kemantapan keluarga, pendidikan, pemeliharaan jasmani dan rohani, termasuk kehidupan beragama. Jika perhatian orang tua terhadap tugas guru dan sekaligus ayah/ibu anak tidak seimbang, berarti kebutuhan anak terpenuhi, yang membuat anak memilih jalan yang tidak di bawah kendali orang tua, bagaimana menonton adegan yang bisa membuat mereka berpikir negatif.

(b) Kurang tauladan dari orang tua

Anak membutuhkan teladan dari kedua orang tuanya dalam hal perilaku ayah/ibu terhadap adiknya, kakaknya dan lingkungan sekitarnya. Banyak moral anak yang merosot karena sikap orang tuanya yang tidak baik. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik tentang sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut mempengaruhi perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui peniruan, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengannya dan ditemui setiap hari.

---

<sup>67</sup> Lilis Karlina, "Fenomena Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Formal*, E-ISSN: 2715-2634. 2020,154

(c) Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Orang tua biasanya beranggapan bahwa pendidikan hanya diberikan di sekolah, sedangkan di rumah tidak diperlukan lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa umur anak di rumah lebih lama dari pada di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan yang lebih fatal lagi, jika orang tua menganggap mata pelajaran pendidikan agama itu tidak penting, maka pendidikan umum lebih penting.<sup>68</sup>

Jika prinsip-prinsip tersebut di atas ada dalam keluarga, kebingungan akan muncul pada anak-anak. Lain halnya jika orang tua memperhatikan pelajaran agama dalam kebutuhan sehari-hari dan orang tua benar-benar hidup dalam keimanan kepada Tuhan, maka hal ini mempengaruhi sikap dan tindakan mereka. Hal itu juga mempengaruhi bagaimana orang tua mengasuh, membesarkan, mendidik dan mendidik anak-anaknya. Anak yang dibekali pendidikan agama dari keluarga dapat mejadi landasan yang kuat bagi perkembangan moral anak dan seluruh kehidupannya kelak. Sebaliknya, jika anak tidak mendapat pelajaran agama dari keluarga, maka anak menjadi labil dan tidak lagi menguasai dirinya, apa yang halal dan haram baginya.

Menurut Ariyanto, yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam penyimpangan sosial khususnya remaja yaitu:<sup>69</sup>

(1) Kurangnya pendidikan agama

Kurangnya pendidikan agama menjadi salah satu faktor utama siswa lebih memilih penyimpangan sosial daripada norma agama atau mengedepankan gaya hidup beragama. Seperti sering mengunjungi klub malam masjid atau tempat pertunjukan.

---

<sup>68</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), 19.

<sup>69</sup> Ariyanto, "*Strategi Guru Pendidikan ...*", 2019.44-46

## (2) Keluarga kurang berpendidikan

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah untuk membesarkan dan membesarkan anak menjadi dewasa dengan pola pikir dan akhlak yang mulia, tanggung jawab dan akhlak, agama dan sosial. Ayah, ibu, kakek nenek, paman, bibi dan kakak memenuhi tujuan pendidikan keluarga.

(3) Keadaan keluarga yang tidak stabil (*broken home*)

Keluarga yang mengalami konflik (*broken home*) dapat mempengaruhi psikologi anak. Anak-anak cenderung mencari kebahagiaan di luar rumah dan melupakan apa yang terjadi. Anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya dan akibatnya anak tersebut terpaksa menjadi relawan.

## (4) Kurangnya perhatian dari orang tua

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya biasanya kurang memperhatikan perilaku anaknya. Padahal mendidik anak adalah kewajiban semua orang tua. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim [66]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

## (5) Lingkungan sekitar

Selain kurangnya perhatian orang tua, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan sosial juga adalah

lingkungan sekitar. Lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan anak rentan terjerumus ke dalam kebodohan.

(6) Teman

Teman adalah pengaruh terpenting dalam hidup kita, teman baik dan buruk menentukan suasana hidup kita. Saat kita berteman dengan orang yang suka berjudi, kita juga berjudi. Ketika kita berteman dengan orang yang ingin belajar, kita juga cenderung belajar.

(7) Ekonomi keluarga

Keuangan keluarga yang rendah memaksa anak-anak putus sekolah atau, lebih buruk lagi, tidak bersekolah. Fakta bahwa anak-anak tidak mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk dalam berpacaran, mereka tidak menyadari bahaya peradaban.

(8) Internet

Dengan teknologi yang terus berkembang, salah satu pemicu utama sikap apatis remaja adalah internet, dimana remaja sering kali menempatkan internet dengan gaya terkini dan hal-hal yang bersifat negatif daripada bermanfaat.

### **3. Macam-Macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa.**

Mencegah merupakan salah satu tindakan agar kejadian atau tindakan seseorang yang telah terjadi tidak terulang kembali. Sedangkan mencegah penyimpangan sosial pada remaja merupakan upaya untuk memberi solusi kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang agar tidak terjerumus kembali kedalam perilaku menyimpang tersebut.

Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam mencegah penyimpangan sosial di sekolahan masing-masing. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.

Menurut Singgih D. Gunarsa strategi yang dilakukan untuk mencegah penyimpangan sosial ada 3 yaitu:<sup>70</sup>

#### a. Strategi Preventif

Strategi preventif atau pencegahan adalah segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyimpangan sosial pada remaja. Pencegahan ini dilakukan secara sistematis terencana serta terarah kepada tujuan untuk menjaga penyimpangan sosial agar tidak terjadi. Strategi preventif ini manfaatnya sangat besar, karena sebelum penyimpangan sosial pada siswa itu menyebar secara luas dan mempengaruhi yang lain, dapat ditekan semaksimal mungkin.<sup>71</sup>

##### (1) Dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh seorang anak. Lingkungan ini berperan penting dalam pembentukan karakter anak, langkah-langkahnya antara lain:

- (a) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.
- (b) Menjaga keharmonisan keluarga agar anak tidak sampai *broken home*.
- (c) Orang tua hendaknya meluangkan waktu yang cukup untuk di rumah, sehingga bisa memantau dan mendampingi perkembangan anaknya, sehingga bisa mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan anaknya.
- (d) Orang tua berupaya memahami kebutuhan anaknya, dan tidak bersikap berlebihan, sehingga membuat anaknya manja.

<sup>70</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 139

<sup>71</sup> Nella Agustina, et.al., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIRHIS)*, Vol. 1, No. 2. April 2023. 68-87

- (e) Menanamkan sikap disiplin sejak kecil pada anak.
- (f) Orang tua juga mengawasi tetapi tidak terlalu mengatur setiap gerak gerik anaknya, sehingga memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan dirinya.

(2) Dalam Lingkungan Sekolah

Strategi pencegahan yang dapat dilakukan antara lain:

- (a) Guru hendaknya menyampaikan pembelajaran dibuat semenarik mungkin.
- (b) Guru harus memiliki sikap disiplin.
- (c) Pihak orang tua dan sekolah hendaknya teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.
- (d) Sekolah mengadakan operasi ketertiban dalam waktu tertentu secara rutin.
- (e) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa, yaitu:<sup>72</sup>

- (a) Mengaktifkan pengajian rutin

Kegiatan pengajian rutin atau majlis taklim di sekolah dapat mengurangi resiko pengaruh penyimpangan sosial pada remaja. Dalam pernyataan rutin ini, baik bulanan maupun mingguan, dapat disampaikan materi tentang dampak buruk penyimpangan sosial dan cara

---

<sup>72</sup> Muh, Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2014

bergaul dalam masyarakat menurut hukum Islam dan adat istiadat nenek moyang bangsa ini.<sup>73</sup>

(b) Mengaktifkan salat berjamaah

Salah satu strategi yang dianggap ampuh untuk menghindari penyimpangan sosial adalah dengan selalu shalat lima waktu berjamaah di masjid. Karena dengan shalat berjamaah, kita selalu berkumpul dengan orang-orang yang alim dan shaleh. Berkumpul dengan orang yang alim dan shaleh adalah salah satu obat penyakit hati. Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam di berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang spiritualitas, pendidikan, maupun kehidupan sosial. Islam sangat menganjurkan orang tua untuk mendidik putra-putrinya rajin ke masjid. Karena ketika mereka masuk masjid, mereka mendapatkan manfaat yang baik.<sup>74</sup>

(c) Memberikan sanksi

Sanksi berupa hukuman atau denda, baik hukum adat maupun hukum pidana, diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelakunya agar tidak mau mengulangi perbuatannya.

(d) Memperbaiki cara pandang siswa melalui pemberian nasihat

Orang tua dan guru harus selalu mempertimbangkan visi masa depan siswa, merangsang semangat siswa untuk belajar tentang apa yang mereka inginkan. Dengan begitu anak tidak akan berperilaku buruk.

<sup>73</sup> Muh, Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan ...*, 63.

<sup>74</sup> Muhammad Sarif Ash-Shawaf, *ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), 199.

## (e) Mengikuti sosialisasi bahaya penyimpangan sosial

Berpartisipasi dalam sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas sangat bermanfaat bagi kami, selain mendapatkan informasi, kami juga dapat menyampaikan informasi tentang penyebab dan solusi dari marginalisasi.

## (f) Menonton hal yang positif

Selain memberikan informasi pendidikan, televisi dan youtube dll, juga memiliki efek negatif. Misalnya, serial drama TV atau rekaman DVD atau video amatir, yang tidak terlalu mendidik dan bertentangan dengan nilai dan standar agama dan adat istiadat, justru mengarah pada maksiat.

## (g) Bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling)

Kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa bertujuan untuk memperkuat nilai religius, moral, serta integrasi sosial siswa agar mereka dapat berperan sebagai individu yang berkualitas dalam masyarakat. Hal ini menjadi manifestasi dari kesepakatan bersama dalam perencanaan pendidikan guna mencapai tujuan bersama sekolah.<sup>75</sup>

## (3) Dalam Lingkungan Masyarakat

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah penyimpangan sosial pada remaja yaitu:

- (a) Perlu adanya pengawasan terhadap peredaran buku-buku seperti komik, majalah maupun pemasangan iklan-iklan yang perlu dianggap diperbaiki.

<sup>75</sup> Msy Sundari Rahma Rizki, et.al, "Tinjauan Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Perkembangan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Fattah Palembang", 2023.

- (b) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.
- (c) Memberikan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan anak muda zaman sekarang.<sup>76</sup>

#### **b. Strategi Represif**

Strategi represif adalah suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan penyimpangan sosial padaremaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.<sup>77</sup>

Strategi represif merupakan tindakan untuk menahan dan menindas penyimpangan sosial pada remaja yang mungkin menghalangi timbulnya peristiwa penyimpangan sosial pada remaja yang lebih hebat lagi. Di lingkungan sekolah atau di rumah remaja seusia SMP dan SMA harus menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, apabila peraturan itu tidak ditaati maka orang tua perlu memberikan hukuman atas pelanggaran yang telah dilakukan. Sedangkan di lingkungan sekolah, kepala sekolah berwenang untuk memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Guru BK dan guru yang lainnya juga berhak menghukum peserta didik yang melanggar tata tertib sesuai yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Hukuman adalah salah satu pembinaan yang diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku. Hukuman menurut W. Stren memiliki tiga tingkatan sesuai dengan perkembangan anak, sebagai berikut:<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Singgih Y dan Yulia Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990),

<sup>77</sup> Singgih Y dan Yulia Gunarsa, *Psikologi*, ... 140.

<sup>78</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), 117

- (1) Hukuman asosiatif, merupakan hukuman yang disebabkan akibat hukuman ada sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak.
- (2) Hukuman logis, hukuman yang mana anak dihukum hingga mengalami penderitaan yang ada hubungan logis dengan kesalahan yang dilakukan. Hukuman ini diberikan kepada anak yang sudah bisa memahami kesalahan yang diperbuat dan hukuman yang akan diterima.
- (3) Hukuman moral, tingkatan hukuman ini diberikan pada anak remaja, dimana anak tidak hanya menyadari hubungan logis antara kesalahan dengan hukumannya, akan tetapi juga tergugah perasaannya atau terbangun kata hatinya, ia harus menerima hukuman sebagai sesuatu yang harus dijalaninya.

Tindakan represif harus bersifat mendidik, bukan hanya bersifat menghukum saja, tetapi juga mendidik mereka yang melakukan penyimpangan sosial atau melanggar peraturan.

Strategi represif dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan cara:

- (1) Memberikan teguran langsung kepada anak yang bertindak tidak sesuai norma yang berlaku di sekolah.
- (2) Mengkomunikasikan dengan orang tua atau wali siswa untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- (3) Jika strategi kedua tidak berhasil, maka peserta didik akan dikenai sanksi berupa skorsing dari pihak sekolah.
- (4) Strategi terakhir yaitu siswa dikeluarkan dari sekolah, hal ini dilakukan jika langkah sebelumnya sudah dilakukan akan tetapi tidak dapat merubah penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak tersebut.

### c. Strategi Kuratif

Strategi kuratif adalah strategi dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja. Pencegahan ini dilakukan agar penyimpangan sosial pada remaja tidak menyebar luas dan tidak merugikan banyak pihak.

Beberapa strategi kuratif yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu meliputi aspek pembinaan dan aspek pencegahan penyimpangan sosial pada remaja. Penekanan strategi ini adalah pada pengenalan dan pengamalan atau penerapan nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan pada saat pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja melalui kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI dalam bentuk program tahunan bidang akademik/pengajaran, dan program tahunan bidang kesiswaan. Dalam operasionalnya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan penekanan dengan kegiatan-kegiatan berbasis karakter.<sup>79</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan telaah pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Beberapa temuan penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti untuk dibandingkan dalam penelitian ini antara lain:

Ariyanto dalam tesisnya, “Strategi Guru Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Siswa di SMP Negeri 28 Seluma”. Tesis ini merupakan studi lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi yang digunakan oleh guru

---

<sup>79</sup> Nurul Qomariyah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Masa Remaja Pada Masa Pubertas, *Jurnal As Salam*, Vol. 3 no.2, 2019, 15.

pendidikan agama Islam untuk mengatasi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma adalah dengan menggunakan pendekatan bervariasi dan menemukan karakter siswa yang berbeda dalam memecahkan masalah siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada subyek penelitian yang menjadi fokus penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada siswa SMP, sementara penelitian lain dilakukan pada siswa SMK.<sup>80</sup>

Sugianto dalam tesisnya “Strategi Guru PAI Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangkaraya”. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif analitis, artinya informasi yang diperoleh meliputi observasi, wawancara, hasil foto, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti yang berada di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan, sedangkan strategi yang ditanamkan kepada siswa adalah religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleran dan mandiri yaitu pembiasaan dan motivasi siswa, dan keteladanan guru itu sendiri. Jenis studi yang dilakukan merupakan studi kualitatif deskriptif analitis, dimana data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, pengambilan foto, analisis dokumen, serta pencatatan lapangan oleh peneliti yang berada di lokasi studi. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa guru PAI menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan, strategi yang diterapkan kepada siswa adalah pembiasaan dan motivasi siswa untuk bersikap religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleran, dan mandiri, serta keteladanan dari guru sebagai contoh yang baik. Meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, terdapat perbedaan pada masalah penelitiannya. Penelitian yang pertama mengkaji tentang strategi guru agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial di kalangan anak muda, sedangkan

---

<sup>80</sup> Ariyanto, "Strategi Guru Pendidikan ...", 2019.15

penelitian yang kedua mengkaji tentang strategi guru PAI dalam mengajarkan karakter siswa.<sup>81</sup>

Nadzifah dalam tesisnya “Peran Sekolah dan Orang Tua Dalam Meminimalisasi Geng Penyimpangan Sosial di SDN Balirejo Umbulharjo Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal, yang berperan dalam terbentuknya geng-geng penyimpangan sosial di sebuah sekolah dasar di Balerejo Umbulharjo, Yogyakarta. Dampak dari perkembangan penyimpangan sosial pada siswa di SDN Balerejo Umbulharjo, Yogyakarta, adalah menjadi contoh buruk bagi siswa lainnya dan menurunkan citra SDN Balerejo Umbulharjo di mata masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Penelitian yang satu fokus pada strategi guru agama Islam, sedangkan tesis ini mengkaji peran sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa.<sup>82</sup>

Munthaha dalam tesisnya “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Salawat sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja Pada Siswa SMP (Studi Siswa Kelas VII SMP Dhirgantara Legok Kabupaten Tangerang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sosiologi agama untuk mengamati masalah keagamaan pada remaja, khususnya siswa SMP, terkait dengan penguatan karakter religius sebagai upaya pencegahan patologi sosial remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan karakter/kepribadian siswa SMP Keagamaan dibentuk dengan membaca asmaul husna dan salawat karena siswa mengetahui makna bacaan asmaul husna dan salawat. Melalui kegiatan inilah mereka diajarkan untuk hidup

---

<sup>81</sup> Bambang Sugianto, “*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangkaraya*”, 2019

<sup>82</sup> Anin Nurun Nadzifah, “*Peran Sekolah dan Orang tua dalam Minimalisasi Geng Penyimpangan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Balirejo Umbulharjo Yogyakarta*”, 2020.

dengan karakter religius yang jujur. Meskipun keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, terdapat perbedaan pada objek penelitian. Penelitian yang satu difokuskan pada siswa SMK, sedangkan tesis ini difokuskan pada siswa SMP dalam mengkaji peran sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa.<sup>83</sup>

Maulana dalam artikel yang berjudul "*Studi Kasus Kenakalan Remaja di Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Sukoharjo*". Kesamaan antara penelitian tersebut dan tesis ini adalah penggunaan metode studi kasus dan fokus pada masalah kenakalan remaja. Namun, perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya. Penelitian tersebut difokuskan pada siswa SMP di wilayah Sukoharjo, sementara tesis ini akan mengkaji peran sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa SMK.<sup>84</sup>

Hasanah, et.al. dalam artikel yang berjudul "*Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada keluarga yang bercerai, yaitu meliputi pendidikan agama sejak usia dini, mengirim anak ke pesantren terpadu, mengajarkan puasa wajib dan sunnah, menyelesaikan masalah melalui penyuluhan yang berfokus pada hati dan emosi, serta bersabar dan berdoa, dan mencari tahu akar masalah ketika menghadapi masalah. Meskipun metode penelitian yang digunakan serupa dengan penelitian lain, namun perbedaannya terletak pada subyek penelitian, yang mana penelitian ini difokuskan pada siswa SMK tanpa memperhatikan latar belakang keluarga mereka.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Munthaha S., "*Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Salawat sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja Pada Siswa SMP (Studi Siswa Kelas VII SMP Dhirgantara Legok Kabupaten Tangerang)*", 2021.

<sup>84</sup> Muhamad Arif Maulana, "*Studi Kasus Kenakalan Remaja di Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Sukoharjo*", 2021.

<sup>85</sup> Mizanul Hasanah, et.al. , "*Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*", 2021

Dalam artikel yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", Suryandari melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang paling baik untuk mencegah kenakalan remaja adalah pola asuh otoriter atau demokratis. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan agar orang tua memberikan pendidikan agama yang kuat sejak dini, memberikan reward dan punishment yang proporsional terhadap tindakan anak, membentuk karakter dan nasionalisme, serta menghindari pengaruh budaya barat yang berlebihan. Walaupun penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian lain, namun perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain adalah tentang strategi guru agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial generasi muda.<sup>86</sup>

Dalam artikel yang berjudul "Analisis Perilaku Pengguna Narkoba pada Remaja Gampong Simpang Peut Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat", Sadiki, et al. menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mempelajari perilaku pengguna narkoba pada pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini mengkhawatirkan dan merugikan masyarakat. Meskipun pihak kepolisian, koramil, keuchik, dan pejabat gampong lainnya telah melakukan sosialisasi, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi. Namun, masyarakat telah melakukan upaya sosialisasi untuk mencegah dampak buruk dari penggunaan narkoba oleh remaja. Reaksi negatif masyarakat terhadap pengguna narkoba muda disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua, faktor ekonomi, dan keterlibatan remaja pengguna narkoba. Meskipun metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian lain, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemuda di daerah Aceh, sedangkan penelitian lain hanya

---

<sup>86</sup> Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", 2020.

membatasi subjek penelitian pada remaja di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.<sup>87</sup>

Dalam artikel yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik", Malla et. al. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru agama Islam dalam memperkenalkan hakikat kesejahteraan sosial di SMA Negeri 3 Palu berhasil diterapkan dengan baik melalui penerapan strategi kerjasama tim, pemahaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan sekolah, pembiasaan, dan penerapan sanksi atau hukuman. Implementasi strategi ini menciptakan nilai-nilai religius dan sifat kesejahteraan sosial pada siswa untuk memperkuat disiplin di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Meskipun metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian lain, perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berbeda, yaitu siswa SMA daripada siswa SMK.<sup>88</sup>

Dalam artikel yang berjudul "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah", Risdiantoro melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah mencakup penggunaan strategi pembelajaran berupa pembiasaan dan keteladanan, serta strategi tindakan berupa pencegahan, pemeliharaan, dan perbaikan. Meskipun metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian lain, perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada strategi guru bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian lain menggunakan guru pendidikan agama Islam sebagai narasumber.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> T Sadiki, et.al., "*Analisis Perilaku Pengguna Narkoba pada Remaja Gampong Simpang Peut Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat*", 2019.

<sup>88</sup> Hamlan Andi Baso Malla, et.al., "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik*", 2021.

<sup>89</sup> Rindra Risdiantoro, "*Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah*", 2020.

Dalam artikel yang berjudul "Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMA" oleh Saputra, et.al. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasilnya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan berhasil meningkatkan religiusitas siswa Muslim dengan berbagai strategi seperti memberikan pemahaman tentang Allah SWT, para nabi, dan ajaran Islam yang otentik, merayakan hari besar Islam, saling menghormati antar siswa, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, serta mencontohkan perilaku baik. Dalam artikel ini tidak disebutkan perbandingan dengan penelitian lain yang mungkin memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada subyek penelitian yang menjadi fokus penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada siswa SMP, sementara penelitian lain dilakukan pada siswa SMK.<sup>90</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pemicu penyimpangan sosial diantaranya adalah: kurangnya perhatian orang tua, lingkungan yang tidak menguntungkan, tekanan keuangan, situs web negatif, kurangnya pendidikan agama, mabuk-mabukan, video porno, pencurian, merokok dan penelantaran sekolah. Mengatasi dampak penyimpangan sosial dengan memberikan petunjuk, melatih, membuka wawasan siswa terhadap masa depannya, mengaktifkan tutur kata dan menghindari teman dan lingkungan yang tidak baik.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang mencerminkan masalah yang sedang diselidiki oleh peneliti. Kerangka pembahasan tesis ini agar tidak salah pengertian adalah sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Muhamad Alwi Saputra, et.al. artikel "Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMA".2022.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di dua sekolah menengah kejuruan (SMK), yaitu SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana guru agama Islam menghadapi tantangan penyimpangan sosial remaja dan strategi apa yang mereka gunakan untuk mencegahnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan membantu dalam mempromosikan kesejahteraan dan kesehatan mental siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan strategi guru agama Islam dalam pencegahan penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Pendekatan kualitatif deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan detail tentang fenomena atau kejadian di wilayah kajian, dengan mengumpulkan data dari partisipan yang terlibat dalam fenomena atau kejadian tersebut. Data yang dikumpulkan dapat berupa wawancara, observasi, atau dokumen. Kemudian, data tersebut dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang fenomena atau kejadian yang diteliti. Penelitian kualitatif didasarkan pada metodologi untuk menganalisis fenomena sosial dan masalah manusia. Instrumen penting disini adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu ia harus memperoleh pengetahuan yang luas dalam merumuskan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di dua SMK yang berbeda, yaitu SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yang terletak di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang akan peneliti lakukan kurang lebih dalam waktu tiga bulan yaitu 27 September sampai dengan 26 November 2023. Dalam kurun waktu tersebut digunakan untuk penelitian observasi, kegiatan wawancara, dan dokumentasi.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Subyek dari penelitian yang akan dituju dan dicari informasi serta data di lapangan untuk dikaji oleh peneliti. Subyek tersebut adalah:

1. Guru PAI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
2. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
3. Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau bahan yang diperlukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengambil kesimpulan tentang suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>91</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan cermat, teliti, dan hati-hati terhadap responden atau objek yang diamati secara langsung di lapangan. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat mengungkapkan informasi yang tidak dapat diungkapkan atau didiskusikan dalam wawancara terbuka atau pribadi. Selain itu, melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh gambaran langsung tentang hasil temuan sehingga dapat menjadi tambahan bahan penelitian yang bermanfaat.<sup>92</sup>

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan agar informasi yang didapat sesuai dengan kondisi yang ada mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah

---

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 101.

<sup>92</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 110-111

penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Pengamatan dilakukan secara bertahap agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan terstruktur.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti bertanya langsung kepada orang yang dianggap mampu memberikan informasi faktual dan akurat. Teknik ini dilakukan secara lisan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>93</sup> Untuk mendapatkan data yang akurat dan faktual, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang digunakan untuk mencegah penyimpangan sosial pada remaja. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang penyimpangan sosial pada remaja yang terjadi di sekolah tersebut.

## 3. Dokumentasi

Fase ini digunakan untuk mendapatkan data untuk analisis dari buku kontak, jurnal, buku harian, dll. Dokumen-dokumen tersebut kemudian disesuaikan dengan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada proses pembelajaran dan penilaian, lokasi penelitian, dan struktur organisasi sekolah.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengelolaan dan analisis data. Untuk analisis tersebut, metode yang digunakan oleh peneliti adalah koefisien korelasi. Berikut adalah prosedur yang akan dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini:

### 1. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti telah menggunakan beberapa metode termasuk metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

---

<sup>93</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .....130.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca dan memahami dengan seksama serta melakukan analisis yang cermat dan teliti.

## 2. Reduksi Data

Pada tahap ini, penulis melakukan reduksi pada semua informasi yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Data yang terkumpul digunakan untuk fokus pada isu-isu spesifik. Proses pengumpulan data didorong dengan cara memilih data yang menarik, bermanfaat, dan baru. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori untuk menentukan fokus penelitian. Penulis melakukan reduksi data dan berfokus pada data yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Peneliti kemudian merangkum dan mengklasifikasikan data tersebut dengan data yang relevan.

## 3. Penyajian Data

Ini adalah jenis penelitian langka yang memungkinkan kita menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dengan menyajikan informasi. Penelitian ini membantu menyajikan data yang diperoleh dalam pemikiran deskriptif sehingga peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran tentang deskripsi yang ada.<sup>94</sup>

## 4. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" yang dikutip oleh Hardani et al., setelah melakukan analisis data, tahap selanjutnya dalam penelitian adalah menarik kesimpulan. Namun, kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat tentatif dan dapat berubah kecuali terdapat bukti yang kuat untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dapat dianggap dapat diandalkan jika valid. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab

---

<sup>94</sup> Hardani, et.al. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". 2020. 167.

rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awalnya, tetapi tidak selalu demikian. Masalah pada pernyataan masalah dan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang selama tahap penelitian lapangan.<sup>95</sup>

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengujian validitas data sering kali hanya difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Namun, dalam penelitian ini, validitas data dapat diuji dengan memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, realitas data dalam penelitian ini bersifat pluralistik dan bergantung pada struktur manusia yang terbentuk dalam diri seseorang, serta hasil dari proses mental setiap orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode triangulasi digunakan sebagai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, yang meliputi observasi, analisis kasus negatif, peningkatan ketekunan, dan diskusi antar teman. Untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, buku "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" oleh Hardono et al. menjelaskan tentang metode triangulasi pengujian. Ada beberapa metode triangulasi, di antaranya:

##### 1. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguji keandalan data.

##### 2. Triangulasi Teknik

Metode triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian serta membandingkan data diperoleh dari sumber serupa, namun memakai teknik berlainan. Metode ini dipakai demi menguji reliabilitas data serta memastikan bahwa ketiga teknik pengujian reliabilitas data memberikan hasil yang serupa. Jika ada perbedaan dalam hasil pengujian, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mencari solusi dan memastikan keabsahan data. Metode triangulasi ini terdiri

---

<sup>95</sup> Hardani, et.al. .*"Metode Penelitian Kualitatif .....* 170.

dari beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang dan memastikan keabsahan data.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu memainkan peran penting dalam keandalan data pada penelitian. Data didapatkan pada waktu tertentu menghasilkan produk yang berlainan tergantung situasi dan kondisi pada waktu tersebut. Sebagai contoh, data yang didapatkan pada saat wawancara dipagi hari, tatkala narasumber masih dalam kondisi tubuh masih segar dan bugar, kemungkinan lebih dapat diandalkan dan menyampaikan informasi yang akurat daripada wawancara yang dilakukan pada akhir hari ketika informan sudah lelah atau merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, untuk memastikan keandalan data, penting untuk meninjau kembali hasil wawancara, observasi, beserta teknik lainnya pada waktu maupun kondisi berbeda, serta melakukan triangulasi dengan memakai sejumlah teknik pengumpulan data berlainan untuk memastikan konsistensi beserta keabsahan data.

Triangulasi sumber dilakukan menilai keabsahan data beserta membandingkan informasi yang didapatkan dari sebagian narasumber yang berbeda, dalam hal ini adalah seorang guru Muslim, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Dalam melakukan wawancara, peneliti memperoleh informasi sekitar strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mencegah remaja dari penyimpangan sosial di sekolah. Hasil dari wawancara tersebut kemudian disinkronkan oleh peneliti dengan informasi yang berasal dari informan atau narasumber lainnya serta hasil wawancara dengan peneliti dan informan. Jadi, triangulasi sumber dapat membantu peneliti untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan keterangan yang berasal dari sejumlah sumber yang berlainan.

Triangulasi teknik juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lain seperti analisis dokumen atau analisis isi. Dalam hal ini peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen seperti buku panduan atau kurikulum yang digunakan di sekolah, dan membandingkan dengan data yang didapatkan dari informan atau narasumber melalui wawancara maupun observasi. Apabila dari hasil analisis dokumen dan data dari informasn atau narasumber konsisten, maka dapat diperkuat keabsahan data yang diperoleh.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas**

###### **a. Sejarah dan Profil SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas<sup>96</sup>**

Pada tahun 1985 LP Ma'arif NU Cabang Banyumas mendirikan lembaga pendidikan di wilayah Karanglewas yang diberi nama SMA Diponegoro 3 Purwokerto yang bertempat di komplek Al-Ittihaad Pasir Kidul. Pada tahun 1986 pembelajaran siswa SMA Diponegoro 3 Purwokerto berpindah tempat ke komplek MI Pasir wetan. Pada tahun 1987 SMA Diponegoro 3 Purwokerto berubah menjadi SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas yang bertempat di Komplek Syekh Maqдум wali (sampai sekarang).

Pada tahun 2010 pengurus SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas mendirikan sekolah baru yang diberi nama SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas (SMK Mandaka) dengan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang bertempat bersamaan dengan SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas. Pada tahun 2011 membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas (SMK Mandaka) adalah satuan pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang berada di desa Pasir Kulon RT 01 RW 01 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SMK Mandaka berdiri pada tahun 2010 dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dengan nomor 024/180/2010.

SMK Mandaka saat ini memiliki dua jurusan yaitu jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer

---

<sup>96</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Al Amin, M.Pd kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023 pukul 13.15 WIB

dan Jaringan (TKJ). Secara geografis, SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas terletak di jalur transportasi yang cukup strategis, yang bisa dijangkau dari berbagai arah. Di sekitar SMK juga terdapat banyak sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) baik negeri maupun swasta. Potensi besar ini bila dikelola dengan baik akan menghasilkan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan kuantitas dan kualitas siswa di SMK Mandaka.

b. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas<sup>97</sup>

1) Visi

“Mewujudkan Lulusan yang Berkarakter, Kompeten, dan Mandiri ”

- a) Berkarakter: Seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan dan kematangan moral seseorang.
- b) Kompeten: Menguasai teori dan keterampilan dalam bidang yang dipelajari dan dibutuhkan di masa depan.
- c) Mandiri: Mampu mengatasi berbagai masalah, mengambil inisiatif dan membuat keputusan tanpa ketergantungan kepada orang lain.

2) Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan karakter unggul melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
- b) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bimbingan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan abad 21 (*21th century skills*).
- c) Memberikan bekal keterampilan (*life skill*) yang memadai bagi peserta didik agar mampu hidup mandiri dan menghasilkan produk/jasa yang bernilai dan kompetitif.

---

<sup>97</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Al Amin, M.Pd kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023 pukul 13.15 WIB

d) Mengoptimalkan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) melalui kerjasama dengan Industri dan dunia kerja (IDUKA) dalam rangka penyaluran lulusan.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Guru adalah pendidik yang memikul tanggung jawab moral penuh atas perubahan tingkah laku siswa, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan juga bergantung pada gurunya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memenuhi kualifikasi profesinya, agar tingkat kemampuan sekolahnya dapat dipertanggungjawabkan di mata masyarakat.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas sudah memenuhi syarat kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya rata-rata pendidikan guru-guru sudah S1(Sarjana) maupun S2 (Magister).

Selain itu, berdasarkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa guru PAI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas seluruhnya sudah memenuhi kualifikasi pendidik.

**Tabel 1.1<sup>98</sup>**

**Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Nurhidayat, S.Pd.I	GPAI Kelas XI&XII	NON PNS
2	Endah Luthfiah, S.Pd.I	GPAI X	NON PNS
Jumlah 2 GPAI			

Kualifikasi guru PAI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas sangat menentukan tingkat kemajuan siswanya, baik dari segi emosional maupun spiritualnya. Berikut Kondisi siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas:

<sup>98</sup> Dokumentasi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023

**Tabel 1.2<sup>99</sup>**  
**Keadaan Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X TSM A	32	0	32
2	X TSM B	15	2	17
3	X TKJ A	19	13	32
4	X TKJ B	6	12	18
5	X TKJ C	20	9	29
6	XI TSM	29	1	30
7	XI TKJ A	12	18	30
8	XI TKJ B	22	16	38
9	XII TSM	34	0	34
10	XII TKJ A	25	14	39
11	XII TKJ B	15	20	35
Jumlah		229	105	334

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tidak hanya tenaga pendidik siswa dan sistem manajemen sebagai acuan keberhasilan sebuah sekolah, namun sarana dan prasarana juga menjadi faktor utama. Kelengkapan sarana prasarana menjadikan siswa lancar dalam melakukan pembelajaran baik sarana berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik seperti: gedung, meja, bangku dan lainnya, sedangkan sarana berupa non fisik seperti sinyal internet.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, sarana dan prasarana sudah terbilang cukup memadai dimana semua fasilitas baik fisik maupun non fisik sudah tersedia semuanya, hanya saja dalam perawatan fasilitas tersebut kurang terurus, seperti alat-alat salat dan fasilitas olahraga.<sup>100</sup> Selain fasilitas pendukung seperti yang dijelaskan di atas, sarana fisik yang bersifat bangunan juga menjadi penentu keberhasilan

<sup>99</sup> Dokumentasi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023

<sup>100</sup> Hasil Observasi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023

suatu lembaga pendidikan, karena bangunan selain tempat berkumpul dan berlindung siswa dan guru-guru juga tempat belajar.

## 2. SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

### a. Profil SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng<sup>101</sup>

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta yang berlokasi di Propinsi Jawa Tengah Kabupaten Kab. Banyumas dengan alamat Jl. Raya Kedung Banteng Purwokerto 53152. Merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan calon tenaga profesional berakhlakul karimah yang berlandaskan pada Ahlussunnah Wal Jama'ah. Secara geografis, terletak di lingkungan yang "natural" berdekatan dengan beberapa Pondok Pesantren. Dengan Visi Sekolah Mendidik Calon Tenaga Kerja Profesional Berahlak Karimah dan memiliki 3 Misi Sekolah yaitu :

- 1) Mengembangkan iklim belajar berwawasan global yang berakar pada kaidah Ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Mendidik siswa menjadi tenaga kerja terampil dibidang Bisnis & Manajemen (Bismen), Teknik Informasi dan Komunikasi (Tekin), Teknologi dan Rekayasa.
- 3) Mendidik siswa menjadi manusia yang kreatif, produktif, adaptif dan inovatif berlandaskan iman dan taqwa.

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng memiliki 4 Kompetensi Keahlian yaitu :

- 1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- 2) Multimedia
- 3) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
- 4) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

---

<sup>101</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Suranto, M.Pd Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023 pukul 13.00 WIB

- b. Visi dan Misi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng<sup>102</sup>
- 1) Visi: Mendidik Calon Tenaga Kerja Profesional Berahlak Karimah
  - 2) Misi:
    - a) Mengembangkan iklim belajar berwawasan global yang berakar pada kaidah Ahlussunah wal jama'ah.
    - b) Mendidik siswa menjadi tenaga kerja terampil dibidang Bisnis & Manajemen (Bismen), Teknik Informasi dan Komunikasi (Tekin), Teknologi dan Rekayasa.
    - c) Mendidik siswa menjadi manusia yang kreatif, produktif, adaptif dan inovatif berlandaskan iman dan taqwa.
  - c. Keadaan Guru dan Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng sudah memenuhi syarat kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya rata-rata pendidikan guru-guru sudah S1(Sarjana) maupun S2 (Magister).

Selain itu, berdasarkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa guru PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng seluruhnya sudah memenuhi kualifikasi pendidik.

**Tabel 1.3**<sup>103</sup>

**Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Maskuri, M.Pd.	GPAI Kelas X & XI	NON PNS
2	M. Syafiq Najmuddin, M.Pd	GPAI Kelas XI & XII	NON PNS
Jumlah: 2 GPAI			

<sup>102</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Suranto, M.Pd Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023 pukul 13.00 WIB

<sup>103</sup> Hasil dokumentasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023

Kualifikasi guru PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng sangat menentukan tingkat kemajuan siswanya, baik dari segi emosional maupun spiritualnya. Berikut Kondisi siswa Diponegoro 3 Kedungbanteng:

**Tabel 1.4<sup>104</sup>**

**Keadaan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng  
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	XII Ak 1	4	26	30
2	XII Ak 2	3	26	29
3	XII OTKP 1	5	23	28
4	XII OTKP 2	0	27	27
5	XII Multimedia 1	27	10	37
6	XII Multimedia 2	25	7	32
7	XII TKRO 1	35	0	35
8	XII TKRO 2	36	0	36
9	XI Ak 1	3	29	32
10	XI Ak 2	0	31	31
11	XI MP 1	0	37	37
12	XI MP 2	1	34	35
13	XI DKV 1	23	15	38
14	XI DKV 2	23	16	39
15	XI TKR 1	33	0	33
16	XI TKR 2	31	0	31
17	XI TKR 3	37	0	37
18	X Ak 1	1	24	25
19	X Ak 2	0	24	24
20	X MP 1	3	36	39
21	X MP 2	0	38	38
22	X DKV 1	21	10	31
23	X DKV 2	22	9	31
24	X TKR 1	35	0	35
25	X TKR 2	31	2	33
<b>Jumlah</b>		399	424	823

<sup>104</sup> Hasil dokumentasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tidak hanya tenaga pendidik siswa dan sistem manajemen sebagai acuan keberhasilan sebuah sekolah, namun sarana dan prasarana juga menjadi faktor utama. Kelengkapan sarana prasarana menjadikan siswa lancar dalam melakukan pembelajaran baik sarana berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik seperti: gedung, meja, bangku dan lainnya, sedangkan sarana berupa non fisik seperti sinyal internet.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, sarana dan prasarana sudah terbilang cukup memadai dimana semua fasilitas baik fisik maupun non fisik sudah tersedia semuanya, hanya saja dalam perawatan fasilitas tersebut kurang terurus, seperti alat-alat salat dan fasilitas olahraga.<sup>105</sup>

Selain fasilitas pendukung seperti yang dijelaskan di atas, sarana fisik yang bersifat bangunan juga menjadi penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena bangunan selain tempat berkumpul dan berlindung siswa dan guru-guru juga tempat belajar.

**B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Hasil Penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial Pada Siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Penyimpangan Sosial pada Siswa
  - a. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang melanggar hukum, moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Penyimpangan sosial juga ini merupakan perilaku yang dilakukan secara individu maupun berkelompok untuk mencapai kepuasan

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023

tersendiri yang dapat merugikan diri mereka dan orang lain, hal ini terjadi karena siswa gagal mencapai masa integrasinya yaitu krisis identitas dan kontrol diri mereka yang masih lemah.

Bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada siswa sangatlah banyak, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Endah Luthfiah, S.Pd.I salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu:

“Bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja yang ada di sekolah ini, seperti siswa tidak hadir kesekolah tanpa keterangan, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, bolos sekolah, merokok, berkelahi/tawuran, tidak patuh pada guru, bicara kotor/kasar, mencuri, bergaul dengan anak *punk* dan berbohong.”<sup>106</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Nur Hidayat, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas beliau mengatakan bahwa:

“Penyimpangan sosial pada remaja yang bersifat ringan dilakukan oleh siswa di sekolah itu seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, dan tidak mengerjakan tugas, sedangkan penyimpangan sosial yang bersifat berat itu seperti siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri, merokok di lingkungan sekolah, bergaul dengan anak *punk*, penggunaan narkoba.”<sup>107</sup>

Dari 334 orang siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang tercatat sebagai siswa aktif mempunyai karakter yang berbeda, tingkat pergaulan maupun tingkat kedewasaan mereka. Rasa keingintahuan terhadap sesuatu menjadikan para siswa sering terjerumus ke dalam penyimpangan sosial sehingga perlu dilakukan pengawasan, pembinaan dan pencegahan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 100 siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang peneliti lakukan secara acak dengan beberapa pertanyaan

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Endah Luthfiah, S.Pd.I pada tanggal 27 September 2023 Pukul 13.00 WIB

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hidayat, S.Pd.I pada tanggal 27 September 2023 Pukul 13.15 WIB

yang bisa dijawab lebih dari satu jawaban pada tanggal 2-13 Oktober 2023.

Berikut data siswa yang pernah melakukan penyimpangan sosial:

**Tabel 1.5<sup>108</sup>**

**Siswa yang Pernah Melakukan Penyimpangan Sosial  
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Bentuk Perilaku	Jumlah Siswa
1	Berkelahi	26
2	Balapan Liar	3
3	Merokok	54
4	Berjudi	0
5	Seks Bebas	0
6	Bolos Sekolah	56
7	Membully Teman	18
8	Minum-minuman keras	2
9	Menggunakan Narkoba	0
10	Mencuri	10
11	Melakukan Pemerksaan	0
12	Mengalami Gangguan Seksual (Homoseksual ataupun Lesbi)	0
13	Melakukan tindakan aborsi	0
14	Bergaul dengan anak <i>punk</i>	10
15	Tidak pernah melakukan penyimpangan sosial	44

Berdasarkan hasil wawancara dengan 100 siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang dilakukan secara acak hasilnya yaitu ada beberapa siswa yang melakukan penyimpangan sosial lebih dari satu perilaku. Salah satu contoh yaitu Andika, pernah melakukan tindakan bolos sekolah, merokok, membully teman, dan bergaul dengan anak *punk*. Penyimpangan sosial terbanyak yang pernah dilakukan oleh siswa yaitu bolos sekolah, sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan penyimpangan sosial sebanyak 44 siswa.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan 100 siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas secara acak mulai tanggal 27 September – 31 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru dan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada siswa yang terjadi di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, seperti: tidak menaati aturan sekolah dengan tidak memakai atribut sekolah, membolos, mengganggu teman, berkelahi atau tawuran, balapan liar, merokok, membully teman, minum-minuman keras, dan mencuri. Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang melakukan penyimpangan sosial seperti merokok di luar sekolah sebelum masuk kelas pada pagi hari maupun setelah pulang sekolah dan peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran.<sup>109</sup>

b. SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Bentuk penyimpangan sosial sangatlah banyak, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maskuri, M.Pd bentuk penyimpangan sosial pada siswa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yaitu:

“Penyimpangan sosial pada remaja yang bersifat ringan dilakukan oleh siswa di sekolah itu seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, dan tidak mengerjakan tugas, sedangkan penyimpangan sosial yang bersifat berat itu seperti siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi, membully temannya dan bahkan pernah ada yang hamil di luar nikah tetapi langsung dikeluarkan oleh pihak sekolah.”<sup>110</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bapak M. Syafiq Najmuddin, M.Pd mengatakan bahwa:

“Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng tidak memakai atribut sekolah, merokok, berkelahi, membully teman, dan bolos sekolah.”

<sup>109</sup> Hasil Observasi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Maskuri, M.Pd pada tanggal 29 September 2023 pada pukul 10.00 WIB

Dari 823 orang siswa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yang tercatat sebagai siswa aktif mempunyai karakter yang berbeda, tingkat pergaulan maupun tingkat kedewasaan mereka. Rasa keingintahuan terhadap sesuatu menjadikan para siswa sering terjerumus ke dalam penyimpangan sosial sehingga perlu dilakukan pengawasan, pembinaan dan pencegahan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 100 siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yang peneliti lakukan secara acak dengan beberapa pertanyaan yang bisa dijawab lebih dari satu jawaban pada tanggal 16-27 Oktober 2023. Berikut data siswa yang pernah melakukan penyimpangan sosial:

**Tabel 1.6<sup>111</sup>**

**Siswa yang Pernah Melakukan Penyimpangan Sosial  
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Bentuk Perilaku	Jumlah Siswa
1	Berkelahi	30
2	Balapan Liar	3
3	Merokok	47
4	Berjudi	0
5	Seks Bebas	0
6	Bolos Sekolah	40
7	Membully Teman	20
8	Minum-minuman keras	2
9	Menggunakan Narkoba	1
10	Mencuri	5
11	Melakukan Pemerksaan	0
12	Mengalami Gangguan Seksual (Homoseksual ataupun Lesbi)	0
13	Melakukan tindakan aborsi	0
14	Bergaul dengan anak <i>punk</i>	1
15	Tidak pernah melakukan penyimpangan sosial	40

Berdasarkan hasil wawancara dengan 100 siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang dilakukan secara acak hasilnya yaitu ada

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan 100 siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng secara acak pada tanggal 3 Oktober – 31 Oktober 2023

beberapa siswa yang melakukan penyimpangan sosial lebih dari satu perilaku. Salah satu contoh yaitu Rafli, pernah melakukan tindakan bolos sekolah, merokok, dan membully teman. Penyimpangan sosial terbanyak yang pernah dilakukan oleh siswa yaitu merokok, sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan penyimpangan sosial sebanyak 40 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru dan siswa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada siswa yang terjadi di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, seperti: tidak menaati aturan sekolah dengan tidak memakai atribut sekolah, membolos, mengganggu teman, berkelahi atau tawuran, balapan liar, merokok, membully teman, minum-minuman keras, dan mencuri. Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang melakukan penyimpangan sosial seperti merokok di luar sekolah sebelum masuk kelas pada pagi hari maupun setelah pulang sekolah dan peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran.

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial Pada Siswa

### a. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

#### 1) Strategi Preventif

Strategi preventif adalah strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencegah atau mengantisipasi dampak penyimpangan sosial di lingkungan sekolah agar tidak semakin meluas dan berkembang serta berdampak pada peserta didik lainnya. Namun kebanyakan orang acuh tak acuh terhadap sesuatu. Ketika hal itu terjadi, mereka akan

menyadari bahwa, seperti pepatah lama, “mencegah lebih baik daripada mengobati.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas, strategi yang dilakukan untuk mencegah penyimpangan sosial pada siswa yaitu:

- (a) Mengaktifkan salat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan Salawat, serta salat Dzuhur secara bersama-sama yang dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai.



Gambar 2 <sup>113</sup>

Dalam rangka menanamkan jiwa spiritual kepada siswa SMK Maarif NU 2 Karanglewas, guru PAI meminta seluruh siswanya untuk mengikuti salat Dhuha, membaca Asmaul Husna dan membacakan Salawat, serta salat Dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menghindarkan siswa SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas dari melakukan penyimpangan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Karena melalui ibadah, kita bisa menghentikan perbuatan keji dan munkar. Hal ini

<sup>112</sup> Muh Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2014.34

<sup>113</sup> Hasil Dokumentasi Siswa SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas sedang shalat berjama’ah pada tanggal 29 September 2023

ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an, Surah al-Ankabut (29): 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

*“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>114</sup>*

Dalam wawancara dengan Bapak Al Amin, M.Pd selaku kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, disebutkan bahwa program salat, pembacaan Asmaul Husna dan salawat sangat efektif dalam membentuk jiwa spiritual siswa. Selain untuk melindungi siswa dari penyimpangan sosial, hal ini dilakukan juga untuk mengaktifkan aula sekolah. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas memang selama ini belum memiliki masjid sendiri, sehingga memanfaatkan aula sekolah untuk berbagai aktifitas keagamaan maupun non keagamaan.

*“Sebelum ada kegiatan salat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan salawat, serta salat Dzuhur bersama-sama di sekolah, banyak siswa yang berperilaku menyimpang. Misalnya saja ada yang mengikuti anak-anak punk, dan ada juga yang terlibat narkoba (baik obat-obatan terlarang maupun minuman keras). Tetapi setelah ada kegiatan ini, anak-anak yang melakukan penyimpangan sosial sudah berkurang. Terbukti setelah ada tes dari pihak BNN tidak ada anak terjaring narkoba lagi. Anak-*

<sup>114</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Pentashi Mushaf Al-Qur'an. 2007), 730

*anak yang bergaul dengan anak punk juga sudah berkurang.”<sup>115</sup>*

- (b) Doa bersama dan ziarah ke Maqam Syeikh Maqdam Wali setiap satu bulan sekali.<sup>116</sup>

Tujuan dari strategi ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi kembali dan memikirkan tindakan negatif dan positif yang telah mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja saat siswa berperilaku yang menyimpang dengan norma agama, norma adat, norma sosial, maupun norma yang lainnya, maka dengan sendirinya mereka akan menyadari bahwa hal tersebut sudah bertentangan norma-norma tersebut, sehingga kesadaran siswa untuk berperilaku positif sesuai dengan norma-norma yang ada mulai terbentuk.

Sekolah sebagai lembaga formal juga bertanggung jawab untuk menanamkan moralitas pada individu siswa, tidak hanya guru agama tetapi juga seluruh komponen sekolah. Oleh karena itu, ketika terjadi perilaku negatif siswa, masyarakat memberikan sorotan kepada pihak sekolah.<sup>117</sup>

Kegiatan doa bersama dan ziarah kubur ke maqam Syeikh Maqdam Wali diadakan setiap hari Jumat sebulan sekali. Kegiatan ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dengan didampingi oleh waka kesiswaan, hal ini bertujuan agar siswa selalu termonitoring dengan baik. Pada saat doa

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, Bapak Al-Amin, M.Pd pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB

<sup>116</sup> Berdasarkan hasil observasi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 29 September 2023

<sup>117</sup> Dayun Riadi, et.al. , *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.48

bersama diawali dengan kultum yang diisi oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Materi kultum selalu menekankan tentang peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menghormati orangtua dan guru, dan berperilaku positif sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

*“Kalau kegiatan doa bersama dan ziarah kubur di pimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama waka kesiswaan, agar tidak ada siswa yang bermain-main dan lebih berkonsentrasi pada saat kegiatan ini berlangsung. Sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan tertib dan teratur.”<sup>118</sup>*

Untuk pelaksanaan doa bersama dan ziarah kubur ini dilaksanakan mulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 08.30 WIB.

- (c) Melaksanakan salat Jum'at di Masjid terdekat dengan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

Shalat Jumat wajib bagi seluruh umat Islam yang telah mencapai usia dewasa. Karena kewajiban shalat Jumat tidak hanya berlaku bagi orang dewasa saja, namun juga bagi anak-anak, maka dianjurkan juga untuk melatih mereka agar terbiasa di kemudian hari. Selain kewajiban, khutbah Sholat Jumat mengandung pesan-pesan khusus berupa pesan moral dan spiritual. Strategi ini sangat efektif untuk melindungi siswa dari penyimpangan sosial. Hal ini dikarenakan penyimpangan sosial sudah menjadi tradisi, terutama di kalangan pelajar di kota-kota besar namun juga di pelosok pedesaan.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, Bapak Al-Amin, M.Pd pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB

Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh ustadz atau kyai diharapkan nantinya pesannya sampai kepada khususnya siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas agar mampu memperluas wawasan keagamaannya dan terlebih lagi mengamalkan risalah yang disampaikan oleh Ustadz sehingga menjadi benteng pertahanan terhadap penyimpangan sosial yang kian marak terjadi dikalangan siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Hidayat, S.Pd.I.

*“Salat Jum'at merupakan salah satu cara untuk mencegah penyimpangan sosial dikalangan remaja. Dengan mengikuti khutbah, siswa nantinya dapat memperluas ilmu agamanya dan menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>119</sup>*

Untuk salat Jum'at diwajibkan bagi siswa laki-laki SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang diawasi langsung oleh Bapak Nur Hidayat, S.Pd.I. Sedangkan untuk siswa perempuan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas melaksanakan salat Dzuhur berjama'ah di aula sekolah bersama Ibu Endah Luthfiah, S.Pd.I.

- (d) Mengikuti Kegiatan Sosialisasi Bahaya Penyimpangan Sosial yang dilakukan oleh Pihak BNN (Badan Narkotika Nasional dan Pihak Kepolisian)

Remaja usia sekitar 11-24 tahun rentan melakukan penyimpangan sosial karena rasa keingintahuan mereka terhadap hal-hal yang baru. Bahaya penyimpangan sosial sangat meresahkan dan menghantui banyak kalangan, terutama bagi orangtua yang mempunyai anak di usia remaja. Sebab pada usia tersebut, mereka masih mencari

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Hidayat, S.Pd.I. pada tanggal 28 September 2023 pukul 13.00 WIB

jati diri, penuh rasa penasaran yang tinggi sehingga semua keinginannya harus terpenuhi.

Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial yang dilakukam oleh pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) dan pihak kepolisian, merupakan cara yang ampuh, materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut berkenaan dengan penyimpangan sosial, mulai dari penyebab terjadinya penyimpangan sosial, dampak penyimpangan sosial, dan cara mencegah penyimpangan sosial terjadi. Sehingga dalam acara tersebut, siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas secara otomatis mendapatkan pembinaan secara langsung oleh pihak BNN dan kepolisian tentang dampak penyimpangan sosial dan cara mencegahnya. Selain itu, siswa juga dapat berbagi pengetahuan kepada teman-temannya mengenai dampak penyimpangan sosial pada remaja dan bagaimana cara mencegahnya.

(e) Mengadakan Pengajian dalam Rangka Peringatan Hari Besar Keagamaan

Religius bukan hanya sikap bagaimana beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga menyeimbangkan akhlakul karimah kepada sesama manusia termasuk teman, guru, lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pengajian yang dilakukan setiap memperingati hari besar keagamaan, diharapkan siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka agar tidak terpengaruh oleh perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama, sosial, adat, dan yang lainnya.

## (f) Bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling)

Kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa bertujuan untuk memperkuat nilai religius, moral, serta integrasi sosial siswa agar mereka dapat berperan sebagai individu yang berkualitas dalam masyarakat. Hal ini menjadi manifestasi dari kesepakatan bersama dalam perencanaan pendidikan guna mencapai tujuan bersama sekolah.

## 2) Strategi Represif

Perilaku represif adalah perilaku yang menekan, menekan, melekat, atau menekan dengan tujuan penyembuhan. Tindakan represif ditujukan untuk memulihkan keharmonisan yang telah ada sebelumnya dan terganggu akibat pelanggaran tersebut. Sederhananya, represi dilakukan dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada orang yang melanggar hukum. Tindakan represif juga ditujukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran berulang terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.<sup>120</sup>

Tindakan represif merupakan strategi yang digunakan guru PAI untuk membendung, menggagalkan, dan menunda dampak penyimpangan sosial pada remaja agar tidak terjadi hal yang lebih buruk.<sup>121</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Nur Hidayat, S.Pd.I dan Ibu Endah Lutfiyah, S.Pd.I mengatakan:

*“Cara represif yang kami lakukan supaya dampak dari penyimpangan sosial tidak meluas dan menular kepada siswa yang lainnya, seperti mengaktifkan peraturan sekolah,*

<sup>120</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6213626/pengertian-represif-adalah-berikut-jenis-tindakan-dan-contohnya> di unduh pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 09.45 WIB

<sup>121</sup> Muh Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2014.38

*memberikan nasihat baik melalui materi PAI maupun secara individu atau kelompok.”<sup>122</sup>*

Adapun cara represif yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas sebagai berikut:

a) Memberikan Nasihat dan Bimbingan

Tugas seorang guru PAI tidak hanya mengajarkan muatan keagamaan saja, namun juga mampu memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa dalam menghadapi permasalahan. Bimbingan dan nasehat guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas diberikan dengan pendekatan individual dan kelompok. Secara individu guru PAI memanggil siswa untuk memberikan nasehat dan bimbingan, namun secara kelompok guru PAI memberikan bimbingan dan nasehat pada jam pelajaran. Dalam pemberian nasihat dan bimbingan ini, guru PAI bekerjasama dengan guru BK apabila penyimpangan sosial pada siswa sudah tidak bisa diselesaikan oleh guru PAI.

Menurut Dwi Jumiatus, S.Pd selaku guru BK di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, bahwasanya ketika ada siswa yang berperilaku menyimpang akan ditangani oleh guru PAI dahulu melalui nasihat dan bimbingannya. Akan tetapi, jika permasalahan tersebut tidak bisa terselesaikan oleh guru PAI, maka siswa yang bermasalah akan diberi nasihat dan bimbingan oleh guru BK.<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Nur Hidayat, S.Pd.I dan Bu Endah Luthfiani, S.Pd.I pada tanggal 29 September 2023 pukul 13.30 WIB

<sup>123</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi Jumiatus, S.Pd selaku guru BK SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 29 September 2023

#### b) Menegakkan Disiplin Sekolah

Peraturan sekolah yang ditetapkan sekolah tidak sekedar untuk mencegah perilaku sewenang-wenang yang dilakukan siswa. Namun peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan sekolah bertujuan untuk mendidik siswa sejak dini agar berperilaku disiplin dalam berbagai hal. Selain itu, peraturan yang ditetapkan sekolah juga harus memberikan penilaian yang meyakinkan untuk membedakan antara siswa yang sering melanggar peraturan dan yang tidak. Strategi ini juga digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi atau mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Penegakan aturan tersebut dimaksudkan agar siswa tidak berani melanggarnya.

Tata Tertib yang berlaku di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas adalah :

- (1) Siswa harus tiba minimal 5 menit sebelum kelas dimulai. Jika terlambat, wajib lapor ke petugas piket.
- (2) Siswa tidak diperkenankan keluar kelas pada jam sekolah kecuali ada keperluan yang mendesak.
- (3) Siswa mematuhi petunjuk dan perintah dari guru maupun staf sekolah.
- (4) Mendukung dan memelihara keamanan dan ketertiban sekolah serta tidak boleh mencemarkan nama baik sekolah.
- (5) Jangan menjadikan sekolah sebagai tempat berkumpulnya anak-anak nakal.
- (6) Dilarang keras berbuat curang.
- (7) Dilarang memakai kuku yang panjang dan pakaian yang berlebihan.
- (8) Pakaian yang tidak pantas dilarang.

(9) Tidak diperbolehkan melawan atau main hakim sendiri.

(10) Jangan berbuat gaduh pada saat jam pelajaran berlangsung, maupun berbuat gaduh di luar kelas.

c) Memilih Materi PAI

Meringkas dan memilih materi PAI terkait penyimpangan sosial merupakan strategi guru PAI untuk mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Materi PAI yang dipilih oleh guru PAI dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan nasehat melalui arahan spiritual. Pilihan-pilihan tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam soal-soal ujian untuk membantu siswa memahami larangan pergaulan bebas.

d) Memberlakukan Sanksi

Penyimpangan sosial dilakukan berkali-kali oleh siswa dan dilakukan secara berulang, meskipun sudah dilakukan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI. Oleh karena itu, guru PAI sudah sewajarnya memberikan sanksi untuk menimbulkan efek jera bagi pelakunya. Sanksi yang dijatuhkan kepada guru PAI tidak diatur dalam peraturan disiplin siswa, namun sanksi tersebut disepakati antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Sanksi yang dijatuhkan terbagi dalam tiga kategori: ringan, sedang, dan berat. Siswa yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi ringan. Tidak berpakaian atau berdandan sesuai peraturan (misalnya rambut disemir selain warna hitam, berpakaian menyerupai anak *punk*). Sebagai hukumannya, dia diperintahkan membersihkan toilet. Siswa yang melakukan pelanggaran seperti melanggar tata tertib kelas akan dikenakan sanksi. Sanksinya termasuk membersihkan ruangan. Sementara itu, sanksi tegas akan diberikan kepada

siswa yang mencemarkan nama baik sekolah, seperti melakukan perilaku asusila, terlibat pertengkaran dalam keadaan mabuk, atau main hakim sendiri. Hukuman sekolah adalah skorsing selama dua hari atau lebih.

e) Pemanggilan Orang tua/ Wali Siswa

Apabila pelanggaran tetap terjadi meskipun telah diberikan sanksi, maka orang tua atau wali siswa akan dipanggil. Strategi ini merupakan langkah terakhir sebelum benar-benar mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya.

3) Strategi Kuratif

Perilaku kuratif merupakan strategi guru PAI untuk merehabilitasi dan menyembuhkan siswa yang terlanjur melakukan perilaku penyimpangan sosial. Guru PAI adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswanya secara lengkap dan jelas. Sejak dini, guru PAI harus siap mendidik siswanya untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang beriman, bertakwa, dan berbudi luhur.<sup>124</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam hal ini SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas mempunyai keunikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mendidik masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang mandiri, bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berikut strategi yang dilakukan guru PAI untuk mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas:

a) Skorsing

Skorsing adalah tindakan memberhentikan sementara seorang siswa dari sekolah. Tujuan dari strategi ini adalah membuat siswa berpikir tentang perilaku mereka secara keseluruhan.

<sup>124</sup> M. Iqbal, *Peranan Guru...*, 112

Penanggulangan ini diharapkan dapat membuat para siswa kembali berperilaku lebih baik.

b) Pengembalian siswa kepada Orang tua

Pemulangan siswa merupakan strategi terakhir yang dilakukan guru PAI dan sekolah setelah sanksi dijatuhkan, meski skorsing sudah berulang kali namun belum ada tanda-tanda perubahan bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Setelah guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas menerapkan ketiga strategi tersebut, terdapat perubahan jumlah siswa yang melakukan penyimpangan sosial. Hal itu dapat dilihat dari adanya jumlah siswa yang peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.7<sup>125</sup>**

**Data Siswa yang melakukan Penyimpangan Sosial setelah Strategi Guru PAI diterapkan**

No	Bentuk Perilaku	Jumlah Siswa
1	Berkelahi	15
2	Balapan Liar	0
3	Merokok	30
4	Berjudi	0
5	Seks Bebas	0
6	Bolos Sekolah	35
7	Membully Teman	10
8	Minum-minuman keras	1
9	Menggunakan Narkoba	0
10	Mencuri	0
11	Melakukan Pemerksaan	0
12	Mengalami Gangguan Seksual (Homoseksual ataupun Lesbi)	0
13	Melakukan tindakan aborsi	0
14	Bergaul dengan anak <i>punk</i>	2
15	Tidak pernah melakukan penyimpangan sosial	46

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan 100 siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas secara acak pada tanggal 27 September -31 Oktober 2023

Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan jumlah siswa yang melakukan penyimpangan sosial dikarenakan adanya penerapan strategi guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, akan tetapi perubahan tersebut dapat dikatakan tidak merubah secara keseluruhan. Setidaknya sudah ada perubahan perilaku yang lebih baik daripada sebelum adanya strategi guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Hal itu dapat dilihat pada tabel 1.7.

Berdasarkan tabel, hasil wawancara kepada 100 siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang dilakukan secara acak, masih ada siswa yang melakukan penyimpangan sosial. Contohnya Andika yang sebelumnya pernah melakukan penyimpangan sosial berupa perilaku merokok, membolos sekolah, membully teman, dan bergaul dengan anak *punk*, akan tetapi setelah mendapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh Andika sudah berkurang yaitu perilaku bergaul dengan anak *punk*. Walaupun perilaku Andika yang menyimpang tidak berubah 100 persen, akan tetapi setidaknya sudah mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukannya. Hal ini juga dialami oleh beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti secara acak.

b. SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

1) Strategi Preventif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, strategi yang dilakukan untuk mencegah penyimpangan sosial pada siswa yaitu:

- (a) Pembacaan Surat Yasin dan Asmaul Husna sebelum jam pembelajaran dimulai serta Salat Dzuhur berjamaah di Mushala Sekolah.<sup>126</sup>



Gambar 3.<sup>127</sup>

Dalam rangka menanamkan jiwa spiritual pada diri siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbateng, guru PAI telah meminta seluruh siswanya untuk ikut pembacaan Surat Yasin dan membaca Asmaul Husna, serta mengikuti Shalat Dzuhur di mushala sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mencegah siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng melakukan tindakan penyimpangan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Karena melalui ibadah kita bisa menghentikan perbuatan jahat.

Bapak Suranto, M.Pd selaku Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, menyampaikan bahwa, pembacaan Surat Yasin dan Asmaul Husna serta salat Dzuhur berjamaah sangat efektif dalam membentuk jiwa spiritual siswa, dan juga dapat melindungi siswa dari penyimpangan sosial dan juga untuk mengaktifkan mushala sekolah.

*“Sebelum kegiatan pembacaan Surat Yasin dan Asmaul Husna serta Salat Dzuhur berjamaah dilakukan, banyak siswa yang berperilaku menyimpang. “Misalnya, ada anak yang terlibat pembullying terhadap temannya, melanggar*

<sup>126</sup> Berdasarkan hasil Observasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 12 Oktober 2023

<sup>127</sup> Hasil Dokumentasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 18 Oktober 2023

*tata tertib sekolah, merokok di lingkungan sekolah, dan yang lainnya). Namun, sejak adanya kegiatan ini, jumlah anak yang melakukan penyimpangan sosial mengalami penurunan. Hasil pengujian negatif dari pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) yang dilakukan setiap satu tahun sekali, hal ini membuktikan tidak ada lagi anak yang terjerat narkoba. Jumlah anak yang bergaul dengan punk juga mengalami penurunan.”<sup>128</sup>*

(b) MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU dan IPPNU yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran.

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng merupakan sekolah yang menggunakan aliran Ahlussunah Wal Jama'ah. Maka persyaratan masuk ke SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng bagi guru, karyawan maupun siswa diharuskan berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah. Maka dari itu, pada awal tahun pelajaran SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng melaksanakan program MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU dan IPPNU bagi siswa baru dengan tujuan agar mereka lebih mendalami ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah dengan baik dan benar.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Suranto, M.Pd.I selaku kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng:

*“Program MAKESTA IPNU IPPNU ini dilaksanakan oleh guru PAI dengan didampingi oleh beberapa orang guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak yang baru masuk ke SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng lebih mendalami ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah dengan baik dan benar. Bahkan jika ada anak pindahan dari luar sekolah yang akan mendaftar ke SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng harus dimulai dari kelas X dahulu. Ketika anak pindahan tersebut bersikeras masuk ke kelas atasnya dengan alasan meneruskan dari sekolah sebelumnya. Maka kami akan menyarankan untuk mencari sekolah yang lain saja. Karena program kami adalah untuk semua anak yang mau mendaftar ke SMK Diponegoro 3*

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suranto, M.Pd pada tanggal 29 September 2023 pukul 13.00 WIB

*Kedungbanteng itu harus dimulai dari kelas X. Dan nantinya akan diikuti program MAKESTA IPNU dan IPPNU.<sup>129</sup>*

- (c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan beberapa kegiatan yaitu pengajian dan pembagian santunan anak yatim.

Peringatan Hari Besar Islam (PBHI) di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng selalu diisi dengan pengajian dan pembagian santunan anak yatim dengan tujuan agar anak-anak SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mempunyai jiwa sosial yang tinggi untuk saling berbagi dan lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka, serta agar mereka terhindar dari perilaku penyimpangan sosial. Karena disetiap acara pengajian selalu diisi dengan materi tentang ibadah, sosial, dan cara mencegah penyimpangan sosial pada remaja.

Pak Syafiq mengatakan, bahwa: “ *Setiap ada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kami selalu mengisi kegiatan dengan pengajian dan pembagian santunan anak yatim. Hal ini kami lakukan bersama anak-anak OSIS dan IPNU IPPNU dengan tujuan agar mereka lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta agar terhindar dari perilaku penyimpangan sosial.*”<sup>130</sup>

- (d) Mengikuti Kegiatan Sosialisasi Bahaya Penyimpangan Sosial yang dilakukan oleh Pihak BNN (Badan Narkotika Nasional dan Pihak Kepolisian).

Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial yang dilakukam oleh pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) dan pihak kepolisian,

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suranto, M.Pd pada tanggal 29 September 2023 pukul 13.00 WIB

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafiq, M.Pd pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB

merupakan salah satu cara untuk mencegah penyimpangan sosial pada remaja, materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut berkenaan dengan penyimpangan sosial, mulai dari penyebab terjadinya penyimpangan sosial, dampak penyimpangan sosial, dan cara mencegah penyimpangan sosial terjadi. Sehingga dalam acara tersebut, siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng secara otomatis mendapatkan pembinaan secara langsung oleh pihak BNN dan kepolisian tentang dampak penyimpangan sosial dan cara mencegahnya. Selain itu, siswa juga dapat berbagi pengetahuan kepada teman-temannya mengenai dampak penyimpangan sosial pada remaja dan bagaimana cara mencegahnya.

(e) Bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling)

Kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa bertujuan untuk memperkuat nilai religius, moral, serta integrasi sosial siswa agar mereka dapat berperan sebagai individu yang berkualitas dalam masyarakat. Hal ini menjadi manifestasi dari kesepakatan bersama dalam perencanaan pendidikan guna mencapai tujuan bersama sekolah.

Menurut Suharno, S.Pd.I selaku guru BK di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, bahwasanya ketika ada siswa yang berperilaku menyimpang akan ditangani oleh guru PAI dahulu melalui nasihat dan bimbingannya. Akan tetapi, jika permasalahan tersebut tidak bisa terselesaikan oleh guru PAI, maka siswa yang bermasalah akan diberi nasihat dan bimbingan oleh guru BK.<sup>131</sup>

2) Strategi Represif

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara Suharno, S.Pd.I selaku guru BK SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 20 Oktober 2023

Perilaku represif adalah perilaku yang menekan, menekan, melekat, atau menekan dengan tujuan penyembuhan. Tindakan represif ditujukan untuk memulihkan keharmonisan yang telah ada sebelumnya dan terganggu akibat pelanggaran tersebut. Sederhananya, represi dilakukan dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada orang yang melanggar hukum. Tindakan represif juga ditujukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran berulang terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.<sup>132</sup>

Dalam konteks pendidikan, teknik represif dapat diartikan sebagai cara atau perilaku yang bersifat keras, otokratis, atau bergantung pada hukuman dan pengawasan yang ketat dalam menangani atau menyelesaikan permasalahan di dalam kelas. Meskipun pendidikan biasanya dianggap sebagai proses yang mendorong pertumbuhan sosial dan intelektual, ada kalanya pihak berwenang menggunakan taktik koersif (ancaman, tekanan, maupun paksaan) untuk mencapai tujuan mereka.

Tujuan dari strategi represif yang digunakan guru PAI untuk membendung, menggagalkan, dan menunda dampak penyimpangan sosial pada siswa agar tidak terjadi hal yang lebih buruk kembali.<sup>133</sup>

Adapun cara represif yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng sebagai berikut:

- a) Memberikan Nasihat dan Bimbingan

Tugas seorang guru PAI tidak hanya mengajarkan muatan keagamaan saja, namun juga mampu memberikan

---

<sup>132</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6213626/pengertian-represif-adalah-berikut-jenis-tindakan-dan-contohnya> di unduh pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 09.45 WIB

<sup>133</sup> Muh Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2014.38

bimbingan dan nasehat kepada siswa dalam menghadapi permasalahan. Bimbingan dan nasehat guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng diberikan dengan pendekatan individual dan kelompok. Secara individu guru PAI memanggil siswa untuk memberikan nasehat dan bimbingan, namun secara kelompok guru PAI memberikan bimbingan dan nasehat pada jam pelajaran.

b) Menegakkan Disiplin Sekolah

Peraturan sekolah yang ditetapkan sekolah tidak sekedar untuk mencegah perilaku sewenang-wenang yang dilakukan siswa. Namun peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan sekolah bertujuan untuk mendidik siswa sejak dini agar berperilaku disiplin dalam berbagai hal. Selain itu, peraturan yang ditetapkan sekolah juga harus memberikan penilaian yang meyakinkan untuk membedakan antara siswa yang sering melanggar peraturan dan yang tidak. Strategi ini juga digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi atau mencegah penyimpangan sosial pada remaja di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Penegakan aturan tersebut dimaksudkan agar siswa tidak berani melanggarnya.

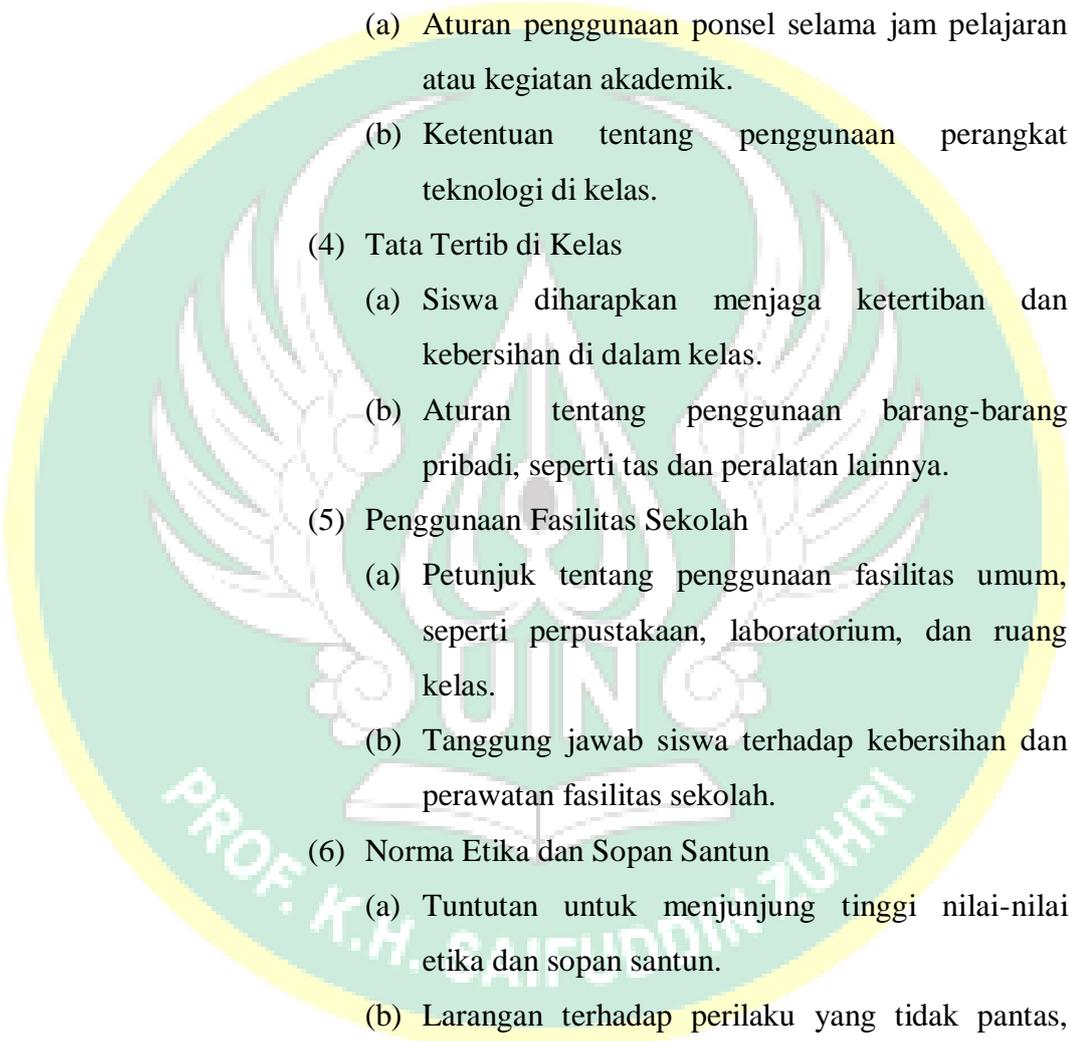
Berikut Tata Tertib SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng:<sup>134</sup>

(1) Kedisiplinan dan Pakaian

- (a) Siswa diharapkan mematuhi tata tertib berpakaian sesuai dengan aturan sekolah.
- (b) Pengenakan seragam sekolah dan atribut yang ditentukan dengan rapi.

---

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 3 Oktober 2023 pada pukul 14.00 WIB.

- 
- (2) Kehadiran dan Keterlambatan
    - (a) Siswa diwajibkan hadir tepat waktu setiap harinya.
    - (b) Sanksi bagi siswa yang sering terlambat atau tidak mengikuti jam pelajaran.
  - (3) Penggunaan Teknologi dan Ponsel
    - (a) Aturan penggunaan ponsel selama jam pelajaran atau kegiatan akademik.
    - (b) Ketentuan tentang penggunaan perangkat teknologi di kelas.
  - (4) Tata Tertib di Kelas
    - (a) Siswa diharapkan menjaga ketertiban dan kebersihan di dalam kelas.
    - (b) Aturan tentang penggunaan barang-barang pribadi, seperti tas dan peralatan lainnya.
  - (5) Penggunaan Fasilitas Sekolah
    - (a) Petunjuk tentang penggunaan fasilitas umum, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas.
    - (b) Tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan perawatan fasilitas sekolah.
  - (6) Norma Etika dan Sopan Santun
    - (a) Tuntutan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan sopan santun.
    - (b) Larangan terhadap perilaku yang tidak pantas, seperti merokok atau berkumpul di tempat-tempat yang tidak diizinkan.
  - (7) Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah
    - (a) Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya yang diadakan di sekolah.

- (b) Kewajiban untuk mengikuti kegiatan upacara bendera atau kegiatan khusus lainnya.
- (8) Tata Tertib Ujian dan Tugas
  - (a) Aturan tentang integritas akademik dan sanksi bagi pelanggaran seperti mencontek atau plagiat.
  - (b) Batas waktu pengumpulan tugas dan ketentuan lainnya terkait evaluasi akademik.
- (9) Kesopanan dan Kepatuhan Terhadap Guru
  - (a) Siswa diharapkan berbicara dengan sopan kepada guru dan staf sekolah.
  - (b) Patuh terhadap petunjuk dan perintah dari guru atau staf.
- c) Memberlakukan Sanksi

Penyimpangan sosial dilakukan berkali-kali oleh siswa dan dilakukan secara berulang, meskipun sudah dilakukan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI. Oleh karena itu, guru PAI sudah sewajarnya memberikan sanksi untuk menimbulkan efek jera bagi pelakunya. Sanksi yang dijatuhkan kepada guru PAI tidak diatur dalam peraturan disiplin siswa, namun sanksi tersebut disepakati antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Sanksi yang dijatuhkan terbagi dalam tiga kategori: ringan, sedang, dan berat. Siswa yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi ringan. Tidak berpakaian atau berdandan sesuai peraturan (misalnya rambut disemir selain warna hitam, berpakaian menyerupai anak *punk*). Sebagai hukumannya, dia diperintahkan membersihkan toilet. Siswa yang melakukan pelanggaran seperti melanggar tata tertib kelas akan dikenakan sanksi. Sanksinya termasuk membersihkan ruangan. Sementara itu, sanksi tegas akan diberikan kepada siswa yang mencemarkan nama baik sekolah, seperti

melakukan perilaku asusila, terlibat pertengkaran dalam keadaan mabuk, atau main hakim sendiri. Hukuman sekolah adalah skorsing selama dua hari atau lebih.

d) Pemanggilan Orang tua/ Wali Siswa

Apabila pelanggaran tetap terjadi meskipun telah diberikan sanksi, maka orang tua atau wali siswa akan dipanggil. Strategi ini merupakan langkah terakhir sebelum benar-benar mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya.

3) Strategi Kuratif

Berikut strategi yang dilakukan guru PAI untuk mencegah penyimpangan sosial pada remaja di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng:

a) Skorsing

Skorsing adalah tindakan memberhentikan sementara seorang siswa dari sekolah. Tujuan dari strategi ini adalah membuat siswa berpikir tentang perilaku mereka secara keseluruhan. Penangguhan ini diharapkan dapat membuat para siswa kembali berperilaku lebih baik.

b) Pengembalian siswa kepada Orang tua

Pemulangan siswa merupakan strategi terakhir yang dilakukan guru PAI dan sekolah setelah sanksi dijatuhkan, meski skorsing sudah berulang kali namun belum ada tanda-tanda perubahan bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Setelah guru pendidikan agama Islam di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng menerapkan ketiga strategi tersebut, terdapat perubahan jumlah siswa yang melakukan penyimpangan sosial. Hal itu dapat dilihat dari adanya jumlah siswa yang peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.8<sup>135</sup>

**Data Siswa yang melakukan Penyimpangan Sosial setelah  
Strategi Guru PAI diterapkan**

No	Bentuk Perilaku	Jumlah Siswa
1	Berkelahi	20
2	Balapan Liar	0
3	Merokok	40
4	Berjudi	0
5	Seks Bebas	0
6	Bolos Sekolah	34
7	Membully Teman	9
8	Minum-minuman keras	1
9	Menggunakan Narkoba	0
10	Mencuri	0
11	Melakukan Pemerksaan	0
12	Mengalami Gangguan Seksual (Homoseksual ataupun Lesbi)	0
13	Melakukan tindakan aborsi	0
14	Bergaul dengan anak <i>punk</i>	0
15	Tidak pernah melakukan penyimpangan sosial	50

Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan jumlah siswa yang melakukan penyimpangan sosial dikarenakan adanya penerapan strategi guru pendidikan agama Islam di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, akan tetapi perubahan tersebut dapat dikatakan tidak merubah secara keseluruhan. Setidaknya sudah ada perubahan perilaku yang lebih baik daripada sebelum adanya strategi guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Hal itu dapat dilihat pada tabel 1.8.

Berdasarkan tabel, hasil wawancara kepada 100 siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yang dilakukan secara acak, masih ada siswa yang melakukan penyimpangan sosial. Contohnya Rafli yang sebelumnya pernah melakukan penyimpangan sosial berupa

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan 100 siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng secara acak pada tanggal 3 Oktober -31 Oktober 2023

perilaku merokok, membolos sekolah, dan membully teman, akan tetapi setelah mendapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh Rafli sudah berkurang yaitu perilaku membully teman dan membolos sekolah. Walaupun perilaku Rafli yang menyimpang tidak berubah 100 persen, akan tetapi setidaknya sudah mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukannya. Hal ini juga dialami oleh beberapa siswa yang diwawancara oleh peneliti secara acak.

### 3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Sosial pada Siswa

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menjabarkan dampak adanya strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial pada remaja di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

#### a. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Ada tiga strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu strategi preventif, strategi represif, dan strategi kuratif.

Yang pertama strategi preventif atau strategi pencegahan yang dilakukam oleh guru pendidikan agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu mengaktifkan shalat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan Shalawat, serta shalat Dzuhur berjamaah, doa bersama dan ziarah ke Maqam Syeikh Maqdam Wali setiap sebulan sekali, melaksanakan shalat Jum'at di Masjid terdekat, mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial yang bekerjasama dengan pihak BNN dan kepolisian, mengadakan pengajian dalam rangka PHBI.

Strategi yang kedua yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu strategi represif berupa memberikan nasihat dan bimbingan, menegakkan disiplin sekolah, memilih materi PAI yang sesuai dengan mencegah penyimpangan sosial pada remaja, memberlakukan sanksi, pemanggilan orang tua/ wali siswa.

Strategi ketiga yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu strategi kuratif berupa pemberian skorsing, pengembalian siswa kepada orang tua.

b. SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng ada tiga yaitu strategi preventif, strategi represif, dan strategi kuratif.

Yang pertama strategi preventif atau strategi pencegahan yang dilakukam oleh guru pendidikan agama Islam SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yaitu pembacaan surah Yasin dan Asmaul Husna sebelum jam pembealajaran, shalat Dzuhur berjamaah di Mushala sekolah, MAKESTA IPNU dan IPPNU pada awal tahun pelajaran, mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial pada remaja yang dilakukan oleh pihak BNN dan pihak kepolisian.

Strategi guru pendidikan agama Islam SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yang kedua yaitu strategi represif berupa memberikan nasihat dan bimbingan, menegakkan disiplin sekolah sesuai tata tertib sekolah, memberlakukan sanksi, pemanggilan orang tua/ wali siswa. Strategi yang ketiga yaitu strategi kuratif berupa skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua/ wali siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penyajian data, dan analisa data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yaitu menggunakan strategi preventif, strategi represif, dan strategi kuratif. Strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu mengaktifkan shalat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan Shalawat, serta shalat Dzuhur berjama'ah, do'a bersama dan ziarah ke Maqam Syeikh Maqdam Wali setiap sebulan sekali, melaksanakan shalat Jum'at di Masjid terdekat, mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial yang bekerjasama dengan pihak BNN dan kepolisian, dan mengadakan pengajian dalam rangka PHBI, serta bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling). Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yaitu pembacaan surah Yasin dan Asmaul Husna sebelum jam pembelajaran, shalat Dzuhur berjama'ah di Mushala sekolah, MAKESTA IPNU dan IPPNU pada awal tahun pelajaran, mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyimpangan sosial pada remaja yang dilakukan oleh pihak BNN dan pihak kepolisian, serta bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling).

#### **B. Saran**

Penyimpangan sosial pada remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan sosial terhadap hukum, agama, dan norma sosial dengan cara

yang dapat menimbulkan akibat yang merugikan orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan diri sendiri. Sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab semua pihak dalam mendidik siswa demi menciptakan generasi baru yang lebih berkualitas, baik dari segi pendidikan, agama, moral, maupun sosialnya. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan semua komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam, tenaga pendidik dan para staf di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng seyogyanya selalu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada siswanya, baik itu pelayanan di bidang kebutuhan sarana belajar maupun dibidang prestasi dan spiritual. Pada kesempatan ini penelitian memberikan saran kepada;

1. Guru

Untuk guru pendidikan agama Islam baik di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas maupun di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng seharusnya senantiasa meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti strategi dalam pembelajaran dan pemberian sanksi bagi siswa yang bermasalah.

2. Orang tua siswa atau wali siswa

Untuk orang tua siswa atau wali siswa hendaknya jika anak-anak sudah sampai di rumah selalu diberikan pembinaan, bimbingan, dan pengajaran serta pengawasan terhadap anak-anaknya yang sesuai dengan kaidah atau norma adat istiadat dan norma agama. Dengan demikian anak-anaknya tidak mudah terjebak kedalam penyimpangan sosial yang nantinya akan berdampak negatif kepada anak-anaknya di masa yang akan datang.

3. Siswa

Bagi siswa siswi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas maupun siswa siswi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yang sudah terlanjur terjebak dalam lingkaran penyimpangan sosial, kembalilah kejalan yang sesuai

dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sudah seharusnya kalian lebih meningkatkan semangat belajar demi menatap masa depan yang cemerlang, menaati peraturan sekolah, mematuhi nasihat orang tua, dan mematuhi nasihat dari bapak ibu guru di sekolah.

Dalam hal memilih teman, hendaknya jangan mudah terpengaruh oleh bujuk rayu teman yang akan menjerumuskan kalian kedalam perilaku yang menyimpang dari kaidah atau norma adat, norma agama maupun norma sosial. Belajarlah dengan tekun dan sungguh-sungguh sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.

#### 4. Sekolah

Bagi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, hendaknya mengadakan beberapa program sekolah yang nantinya dapat membantu mencegah penyimpangan sosial pada siswa agar semakin berkurang. Misalnya saja mengadakan pengembangan program PAI, pelatihan dan pengembangan kepedulian sosial guru, penguatan kolaborasi dengan orangtua, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, dan pengembangan lingkungan sosial yang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida R Ibrahim, R Zirwatul, et al. "Psychosocial Work Environment and Teacher's Psychological Well-Being: The Moderating Role of Job Control and Social Support". *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2021
- Akhyar, Yundri dan Marlina Eka. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP". *Online Al Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol 19. No 1. (Januari-Juni 2022). (diakses 2 Maret 2023).
- Alfitriyah, Qurrotu A'yuni. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus MTs Darul Ulum dan SMPN 4 Waru)" Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ariyanto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma" Tesis. IAIN Bengkulu, 2019.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Online Jurnal Pendidikan Ta'lim*. Vol 17. No 2. 2019, (diakses 21 Februari 2023).
- García-González, E.; Jiménez-Fontana, R.; Azcárate, P. "Education for Sustainability and the Sustainable Development Goals: Pre-Service Teachers' Perceptions and Knowledge". *Sustainability*. 2020
- Gunarsa, S. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Hardoko, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasabah, M dan Maarif, M.A. "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Brken Home". *Online Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*. 4(1). 39-49 (diakses 21 Februari 2023).

- Idris dan Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Komariah, Aan, dan Djami'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Lailiyah, Nurdiyati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk Lamongan)" Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Maulana, M. A. "Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukoharjo". *Online Edukara Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4, No. 2 (2019), (diakses 4 Januari 2023).
- Melesse. "Instructors' knowledge, attitude and practice of differentiated instruction: The case of college of education and behavioral sciences, Bahir Dar University, Amhara region, Ethiopia". *Cogent Education*, 2019.
- Mesuk, Parinya, et.al. "Classroom Action Research-based Intruction: The Sustianable Teacher Profesional Development Strategy". *Journal of Teacher Education For Sustianability*. 2020
- Muchith, M. Saekhan. "Guru PAI yang Profesional". *Online Jurnal STAIN Kudus* (2016), (diakses 6 Februari 2023).
- Munthaha, S. "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Salawat sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja pada Siswa SMP (Studi Siswa Kelas VII SMP Dhirgantara Legok Kabupaten Tangerang)" Tesis, 2021.
- Nadzifah, Anin nurun. "Peran Sekolah dan Orang tua dalam Minimalisasi Geng Penyimpangan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Balirejo Umbulharjo Yogyakarta" Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Nurdin, Muhammad. *Kita Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Nur Khasanah, Siti, et.al. *Buku Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Sadiqi, T, dan Yusuf, Bukhari. "Analisis Perilaku Sosial Pengguna Narkoba Gampong Simpang Peut Kematang Arongan Lambalek Aceh Barat". *Online Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 4 No. 3, ( Agustus 2019), (diakses 2 Maret 2023).

Sugianto, Bambang. “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 1 Palangkaraya” Tesis. IAIN Palangkaraya, 2019.

Suryandari, S. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja”. *Online Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1, 23-29 (diakses 12 Januari 2023).

Syaid, M. Noor. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin, 2019.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Tai, K.L,et.al., “Systematic review on the prevalence of illness and stress and their associated risk factors among educators in Malaysia”. PLoS ONE.2019

Tomadina, Abdul Kadir. “Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada MTs LKMD Tahlupu dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang)” Tesis. IAIN Ambon, 2021.

Umro, J. “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0”. *Online Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 5, No.1 (April 2020), (diakses 11 Januari 2023).

Utomo, S, T, dan Ifadah L.” Kenakalam Remaja dan Psikososial”. *Online Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol.5, No. 2. 2019, (diakses 14 Januari 2023).

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

<https://regional.kompas.com/read/2022/09/21/233809678/kronologi-murid-aniaya-guru-di-kupang-pelaku-mengamuk-karena-ditegur?page=all>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.29 WIB

<https://regional.kompas.com/read/2022/11/23/142605978/6-remaja-aniaya-seorang-nenek-di-tapanuli-selatan-apakah-termasuk-kenakalan?page=1>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.31 WIB

<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6472584/polisi-tangkap-3-orang-yang-terlibat-tawuran-bikin-jari-pelajar-putus>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.35 WIB

<https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6467028/disdik-jateng-upayakan-siswa-penyerang-smkn-3-semarang-tetap-sekolah>, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 11.40 WIB

<https://www.pelajaran.co.id/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap/> diakses pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.57 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 11.40 WIB

<https://www.sehatq.com/artikel/contoh-kenakalan-remaja-yang-perlu-diwaspadai-dan-cara-mengatasinya> diakses pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 14.09 WIB

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6155938/penyimpangan-sosial-pengertian-unsur-faktor-penyebab-dan-contohnya#:~:text=Pengertian%20Penyimpangan%20Sosial%20Menurut%20Para%20Ahli&text=%C2%B7%20Ronald%20A%20Hordert%3A%20Penyimpangan%20sosial,yang%20akhirnya%20pelaku%20dikenai%20sanksi.> Diakses pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 13.55

<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-remaja-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 12.30 WIB

<https://www.diadona.id/family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who-200530i.html> diakses pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 12.35 WIB

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/6-hal-penyebab-penyimpangan-akhlak-remaja-menurut-ketua-mui-majalengka> diakses pada tanggal 7 Juli 2023 pukul 19.00 WIB





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

1. Mengidentifikasi tujuan pendidikan Agama Islam
  - Mengamati apakah tujuan pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma agama Islam.
2. Materi Pembelajaran
  - Memperhatikan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apakah materi tersebut relevan dengan isu-isu sosial dan moral yang sedang dihadapi oleh siswa?
  - Mengamati apakah materi pembelajaran mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.
3. Strategi Pembelajaran
  - Mencatat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Apakah strategi tersebut interaktif dan mengaktifkan siswa?
  - Mengamati apakah ada penggunaan studi kasus, diskusi, atau kegiatan berbasis masalah yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep moral dan etika dalam Islam.
4. Keterlibatan Siswa
  - Memperhatikan apakah guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam pelajaran. Bagaimana guru mendorong siswa untuk berbicara tentang isu-isu sosial dan moral?
  - Mengamati apakah guru menciptakan suasana yang mendukung dialog terbuka dan penghargaan terhadap beragam pandangan siswa.
5. Pengamalan Nilai-nilai Islam
  - Memperhatikan apakah guru memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - Mengamati apakah ada diskusi tentang pentingnya berperilaku baik dan bermoral dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
6. Penggunaan Sumber Daya Tambahan

- Mencatat apakah guru menggunakan sumber daya tambahan seperti buku, materi audiovisual, atau tamu yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.
7. Monitoring dan Evaluasi
- Mengamati apakah guru melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.
  - Memperhatikan apakah ada upaya untuk memahami penyimpangan sosial atau perilaku negatif di kalangan siswa, dan apakah tindakan perbaikan diterapkan.
8. Kolaborasi dengan Orangtua dan Masyarakat
- Mengamati apakah guru berkolaborasi dengan orang tua siswa dan komunitas masyarakat untuk menguatkan pendidikan agama Islam dan mencegah penyimpangan sosial.
  - Mencatat upaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran moral dan etika anak-anak mereka.
9. Peningkatan Diri Guru
- Memperhatikan apakah guru terus mengembangkan kompetensi mereka dalam mengajar Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan, workshop, atau literatur pendidikan.
10. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sosial dan Kepedulian Sosial
- Mencatat apakah sekolah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kepedulian sosial sebagai implementasi dari nilai-nilai Islam
11. Keterlibatan siswa dalam penyimpangan sosial
- Mengamati siswa yang melakukan penyimpangan sosial

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### A. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

1. Apa pandangan Anda tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja?
2. Bagaimana Anda mendefinisikan penyimpangan sosial di kalangan remaja?
3. Apa materi dan topik kunci yang Anda ajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan untuk mencegah penyimpangan sosial?
4. Bagaimana Anda memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi sosial dan perkembangan remaja?
5. Apa jenis strategi pengajaran yang Anda terapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk membuat pembelajaran lebih efektif?
6. Bagaimana Anda menciptakan lingkungan kelas yang mendukung diskusi tentang isu-isu sosial dan moral?
7. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam diskusi tentang nilai-nilai moral?
8. Apa tindakan konkret yang Anda ambil untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran?
9. Bagaimana Anda membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah?
10. Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana siswa mengamalkan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pelajaran Anda?
11. Apakah Anda terus mengembangkan kompetensi Anda dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks mencegah penyimpangan sosial?
12. Bagaimana Anda melanjutkan pembelajaran Anda dalam bidang ini?
13. Apakah ada kerja sama atau kolaborasi dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam upaya mencegah penyimpangan sosial di kalangan remaja?

14. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam pendidikan agama siswa?
15. Apakah sekolah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kepedulian sosial sebagai implementasi nilai-nilai Islam?
16. Apa contoh kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat?
17. Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam mata pelajaran Anda?
18. Apakah ada cara khusus untuk mengukur dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial?
19. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan mencegah penyimpangan sosial di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas? Bagaimana Anda mengatasi kendala-kendala tersebut?
20. Apa pesan atau saran terakhir yang ingin Anda bagikan terkait dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja?

**B. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng**

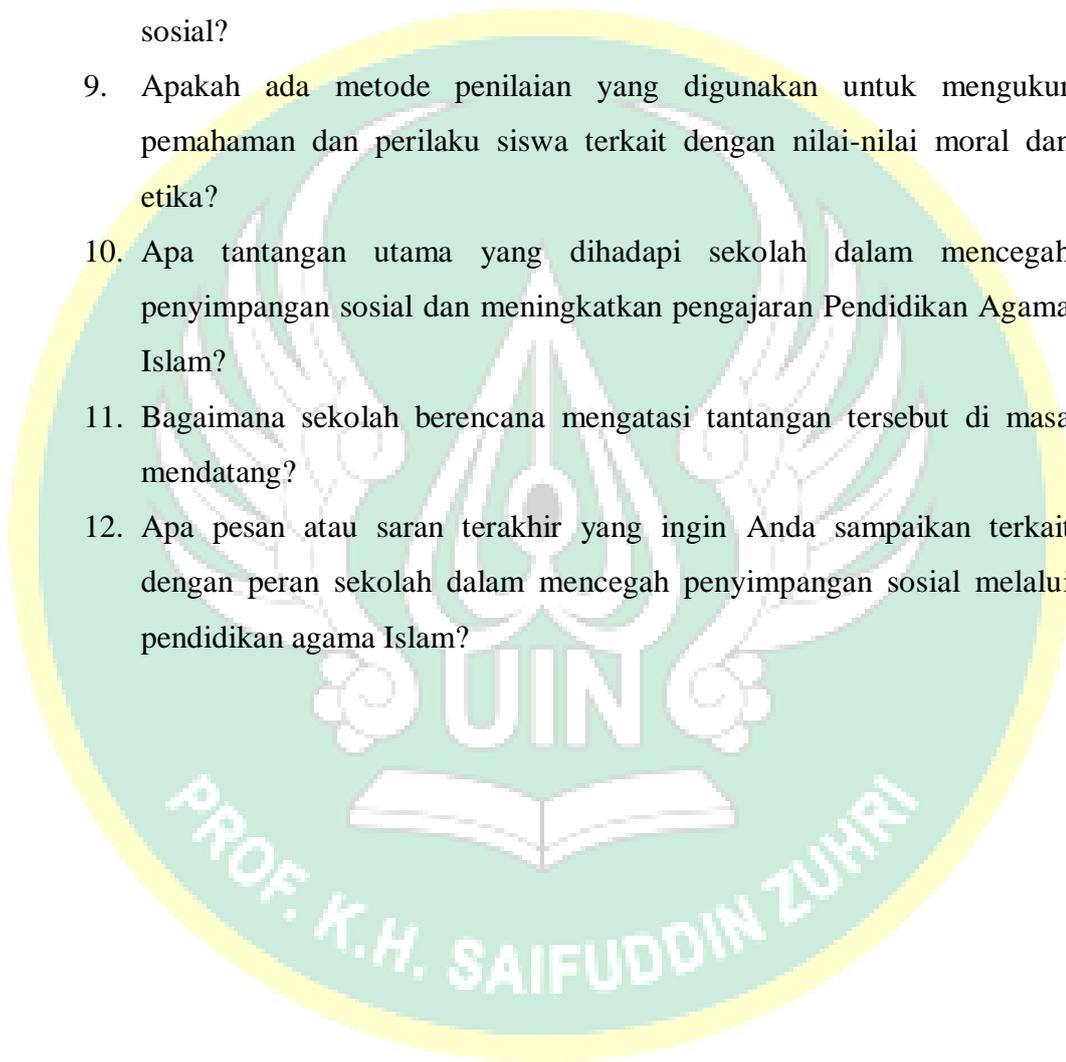
1. Apa pandangan Anda tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja?
2. Bagaimana Anda mendefinisikan penyimpangan sosial di kalangan remaja?
3. Apa materi dan topik kunci yang Anda ajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan untuk mencegah penyimpangan sosial?
4. Bagaimana Anda memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi sosial dan perkembangan remaja?
5. Apa jenis strategi pengajaran yang Anda terapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk membuat pembelajaran lebih efektif?
6. Bagaimana Anda menciptakan lingkungan kelas yang mendukung diskusi tentang isu-isu sosial dan moral?

7. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam diskusi tentang nilai-nilai moral?
8. Apa tindakan konkret yang Anda ambil untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran?
9. Bagaimana Anda membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah?
10. Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana siswa mengamalkan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pelajaran Anda?
11. Apakah Anda terus mengembangkan kompetensi Anda dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks mencegah penyimpangan sosial?
12. Bagaimana Anda melanjutkan pembelajaran Anda dalam bidang ini?
13. Apakah ada kerja sama atau kolaborasi dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam upaya mencegah penyimpangan sosial di kalangan remaja?
14. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam pendidikan agama siswa?
15. Apakah sekolah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kepedulian sosial sebagai implementasi nilai-nilai Islam?
16. Apa contoh kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat?
17. Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam mata pelajaran Anda?
18. Apakah ada cara khusus untuk mengukur dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial?
19. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan mencegah penyimpangan sosial di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng? Bagaimana Anda mengatasi kendala-kendala tersebut?

20. Apa pesan atau saran terakhir yang ingin Anda bagikan terkait dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan sosial pada siswa?
- C. Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
1. Apa pandangan Anda tentang peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral dan etika siswa?
  2. Penyimpangan sosial apakah yang pernah Anda lakukan?
  3. Bagaimana Anda merasakan pembelajaran di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah Anda merasa terlibat dalam pembelajaran?
  4. Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang pelajaran atau aktivitas yang membantu Anda memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam?
  5. Apa jenis strategi pengajaran yang paling Anda nikmati dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
  6. Apakah Anda merasa bahwa guru Pendidikan Agama Islam menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka tentang isu-isu sosial dan moral?
  7. Bagaimana Anda melihat integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari Anda di sekolah dan di luar sekolah?
  8. Apakah Anda merasa ada pengaruh positif dari nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran ini terhadap perilaku Anda?
  9. Apakah sekolah mendorong Anda untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau kepedulian sosial sebagai implementasi nilai-nilai Islam?
  10. Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan atau proyek yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat?
  11. Bagaimana Anda melihat kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pendidikan agama dan pencegahan penyimpangan sosial?

12. Apakah orang tua Anda terlibat dalam kegiatan atau acara yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah?
  13. Bagaimana Anda merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam telah memengaruhi perilaku dan tindakan Anda dalam kehidupan sehari-hari?
  14. Apakah Anda merasa lebih bertanggung jawab dan sadar akan etika setelah mengikuti mata pelajaran ini?
  15. Jika Anda memiliki saran atau ide untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, apa yang Anda ingin usulkan?
  16. Bagaimana Anda berpikir mata pelajaran ini bisa lebih efektif dalam mencegah penyimpangan sosial di kalangan remaja?
  17. Setelah guru PAI melakukan beberapa strategi penyimpangan sosial pada remaja, apakah Anda tergerak untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya? Penyimpangan sosial apa yang sudah berkurang dalam diri Anda?
- D. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
1. Bisakah Anda menjelaskan peran dan visi sekolah terkait dengan pendidikan agama Islam dan pencegahan penyimpangan sosial di kalangan siswa?
  2. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau pendekatan khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan mencegah penyimpangan sosial di lingkungan sekolah?
  3. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang efektif?
  4. Bagaimana kepala sekolah berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pencegahan penyimpangan sosial?
  5. Apakah ada program pelatihan atau pengembangan profesional yang ditawarkan kepada guru Pendidikan Agama Islam?

6. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua siswa dan komunitas dalam upaya mencegah penyimpangan sosial di kalangan siswa?
7. Apakah ada program atau acara yang melibatkan orang tua dalam pendidikan agama siswa?
8. Bagaimana sekolah mengukur dampak dari pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa dan efektivitas dalam mencegah penyimpangan sosial?
9. Apakah ada metode penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai moral dan etika?
10. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mencegah penyimpangan sosial dan meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam?
11. Bagaimana sekolah berencana mengatasi tantangan tersebut di masa mendatang?
12. Apa pesan atau saran terakhir yang ingin Anda sampaikan terkait dengan peran sekolah dalam mencegah penyimpangan sosial melalui pendidikan agama Islam?



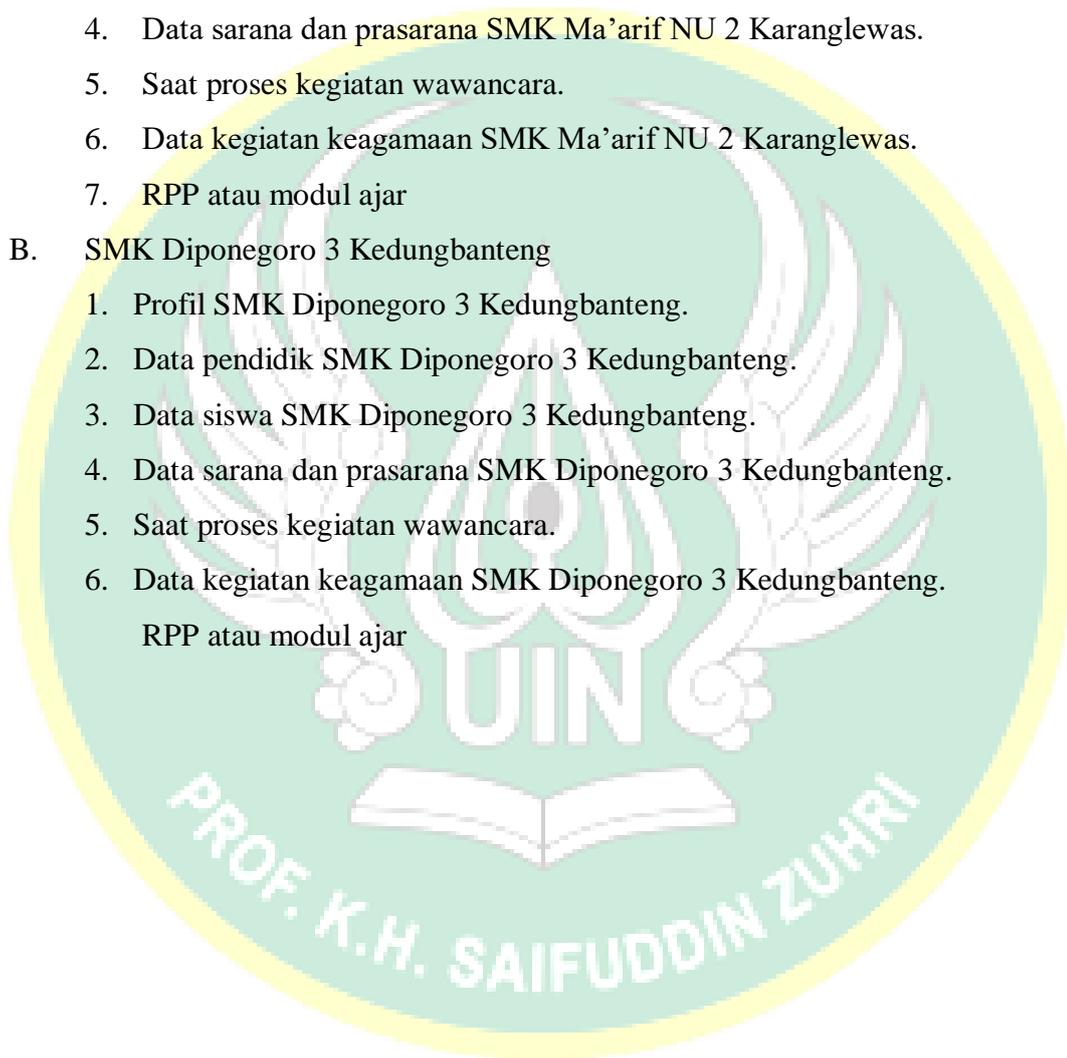
### Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

#### A. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

1. Profil SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
2. Data pendidik SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
3. Data siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
4. Data sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
5. Saat proses kegiatan wawancara.
6. Data kegiatan keagamaan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
7. RPP atau modul ajar

#### B. SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

1. Profil SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
2. Data pendidik SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
3. Data siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
4. Data sarana dan prasarana SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
5. Saat proses kegiatan wawancara.
6. Data kegiatan keagamaan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.  
RPP atau modul ajar



## Lampiran 4 : Dokumentasi

### 1. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

	
<p>Wawancara dengan Al Amin, M.Pd Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023</p>	<p>Wawancara dengan Nur Hidayat, S.Pd.I Guru PAI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023</p>
	
<p>Wawancara dengan Endah Lutfiana, S.Pd.I Guru PAI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 27 September 2023</p>	<p>Wawancara dengan Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas mulai tanggal 27 September-31 Oktober 2023</p>
	
<p>Wawancara dengan Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas mulai tanggal 27 September-31 Oktober 2023</p>	<p>Wawancara dengan Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas mulai tanggal 27 September-31 Oktober 2023</p>

	
<p>Shalat berjama'ah Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas pada tanggal 3 Oktober 2023</p>	<p>Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Latihan Hadroh persiapan PHBI pada tanggal 27 September 2023</p>
	
<p>Siswa SMK Ma'arif NU 2 Ziarah ke maqam Karanglewas pada tanggal 13 Oktober 2023</p>	<p>Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas memperingati Maulid Nabi Muhammad saw pada tanggal 28 September 2023</p>

## 2. SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

	
<p>Wawancara dengan Suranto, M.Pd Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023</p>	<p>Wawancara dengan Maskuri, M.Pd Guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023</p>

	
<p>Wawancara dengan Syafiq, M.Pd Guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 29 September 2023</p>	<p>Wawancara dengan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mulai tanggal 27 September-31 Oktober 2023</p>
	
<p>Wawancara dengan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mulai tanggal 27 September-31 Oktober 2023</p>	<p>Wawancara dengan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mulai tanggal 27 September-31 Oktober 2023</p>
	
<p>Wawancara dengan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mulai tanggal 27 September-31 Oktober 2023</p>	<p>Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mendapat Sosialisasi dari pihak Polsek Kedungbanteng tentang penyimpangan sosial pada siswa tanggal 9 Oktober 2023</p>

	
<p>Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng salat berjamaah pada tanggal 10 Oktober 2023</p>	<p>Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng memperingati Maulid Nabi SAW pada tanggal 28 September 2023</p>
	
<p>Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mengikuti MAKESTA IPNU&amp;IPPNU pada tanggal 30 September 2023</p>	<p>Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng mengikuti upacara hari Santri pada tanggal 22 Oktober 2023</p>

## MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### I. INFORMASI UMUM

#### A. Identitas Modul

Sekolah	: SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
Nama penyusun	: Endah Luthfiah, S.Pd.I.
Tahun penyusunan	: 2023
Kelas / Program Keahlian	: X / Semua Program Keahlian
Alokasi waktu	: 2 pertemuan ( 6 x 45 menit )
Elemen	: Menghindari Sifat Gadab dan Menumbuhkan Sikap Kontrol Diri serta Syaja'ah dalam kehidupan sehari-hari
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik dapat menganalisis Akhlak madzmumah ,temperamental (ghadhab) dan akhlak mahmudah, berani membela kebenaran (syaja'ah) dan kontrol diri (mujahaddah annafs).

#### B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki pengetahuan awal tentang Ghadab(Tempramental),Syaja'ah(berani membela kebenaran), dan Kontrol diri(mujahaddah annafs)

#### C. Profil Pelajar Pancasila

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul adalah: Beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,dan bergotong royongcb.

#### D. Sarana & Prasarana

Sarana & Prasarana yang dibutuhkan pada saat belajar dengan modul ini antara lain:

1. Alat tulis & buku
2. Laptop
3. Android
4. LCD

#### E. Target Peserta Didik

Terdapat 3 target peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik reguler/tipikal : 75 %
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar (hanya menonjol pada salah satu gayabelajar saja) : 15 %
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : 10 %

#### F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning, metode small group discussion

## II. KOMPONEN INTI

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode discovery learning, mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
2. Melalui metode small group discussion, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;
3. Melalui metode reflective thinking mampu meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;
4. Melalui metode story telling, mampu menghindari sikap temperamental (ghadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;

#### Pemantik

1. Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infograhis. Tampilan menarik infograhis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
2. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut.
3. Dilanjutkan dengan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai kehidupan dari artikel tersebut.

### C. Persiapan Pembelajaran

Sebelum belajar PAI, pastikan bahwa :

1. Peserta didik siap mengikuti pembelajaran
2. Memulai pembelajaran dengan berdo'a
3. Mempersiapkan alat tulis
4. Mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan

### D. Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan 1		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran</li> <li>- Guru menyapa peserta didik dan mengabsen peserta didik</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>- Guru menyampaikan pertanyaan pemantik</li> <li>- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	15 Menit
<p><b>Kegiatan Inti</b> (Orientasi peserta didik pada masalah)</p> <p>(Mengorganisasikan peserta didik) (Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok)</p> <p>(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>(Menganalisis dan mengevaluasi)</p>	<p><b>Memulai dari diri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik untuk membaca dan menyebutkan nilai keteladanan dari kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan kisah tentang paku dan sebatang balok kayu, yang menggambarkan bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya untuk menahan amarah dengan cara yang sangat inspiratif.</li> </ul> <p><b>Eksplorasi Konsep</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan metode tanya jawab, guru memberikan pertanyaan mengenai pengertian gadab (<b>Mandiri</b>)</li> <li>- Peserta didik lain / guru menanggapi jawaban dari peserta lainnya</li> </ul> <p><b>Ruang Kolaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama dengan murid membaca dalil gadab Qs Ali Imran ayat 134.</li> <li>- Guru meminta salah satu siswa untuk membaca dalil gadab Qs Ali Imran ayat 134.</li> <li>- Peserta didik berdiskusi bersama sama untuk mencari hukum bacaan Qs Ali Imran ayat 134. (<b>Bernalar Kritis, Kreatif</b>)</li> </ul> <p><b>Refleksi Terbimbing</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan pada proses</li> </ul>	150 Menit

	<p>pembelajaran (<b>Mandiri</b>) <b>Demonstrasi Kontekstual</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik berdiskusi bersama sama untuk mencari hukum bacaan Qs Ali Imran ayat 134.</li> <li>- Peserta didik berdiskusi bersama sama mengenai penyebab sikap gadab(Tempramental).</li> <li>- Peserta didik berdiskusi bersama sama mengenai cara menghindari sikap gadab(Tempramental).</li> </ul> <p><b>Elaborasi Pemahaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menanggapi hasil diskusi bersama-sama di dalam kelas.</li> <li>- Guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing peserta didik jika ada perbedaan pendapat</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p><b>Koneksi Antar Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk pembelajaran hari ini</li> <li>- Peserta didik menulis rangkuman berdasarkan arahan dari guru</li> <li>- Peserta didik mengkomunikasikan kendala selama mengerjakan</li> </ul> <p><b>Aksi Nyata</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi</li> <li>- Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap giat belajar, menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan</li> <li>- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa</li> </ul>	15 Menit

<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran</li> <li>- Guru menyapa peserta didik dan mengabsen peserta didik</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>- Guru menyampaikan pertanyaan pemantik</li> <li>- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	15 Menit
<p><b>Kegiatan Inti</b> (Orientasi peserta didik pada masalah)</p> <p>(Mengorganisasikan peserta didik) (Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok)</p> <p>(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>(Menganalisis dan mengevaluasi)</p>	<p><b>Memulai dari diri</b> Peserta didik mendapatkan pemaparan materi Akhlakul Karimah berupa Sikap Kontrol diri dan sikap syaja'ah</p> <p><b>Eksplorasi Konsep</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bersama guru membahas permasalahan yang berkaitan dengan materi Akhlakul Karimah berupa Sikap Kontrol diri dan sikap syaja'ah .</li> <li>- Dengan metode tanya jawab, guru memberikan pertanyaan mengenai materi syaj'ah dan kontrol diri, peserta didik menjawab pertanyaan (<b>Mandiri</b>)</li> <li>- Peserta didik lain / guru menanggapi jawaban dari peserta lainnya</li> </ul> <p><b>Ruang Kolaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen dan setiap kelompok diberikan LKPD</li> <li>- Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dalam LKPD (<b>Bernalar Kritis, Kreatif</b>)</li> </ul> <p><b>Refleksi Terbimbing</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan saat berdiskusi (<b>Mandiri</b>)</li> </ul> <p><b>Demonstrasi Kontekstual</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>	150 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok lain atau peserta didik yang lain memperhatikan saat ada yang presentasi</li> </ul> <p><b>Elaborasi Pemahaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain ketika presentasi di depan kelas.</li> <li>- Guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing peserta didik jika ada perbedaan pendapat</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p><b>Koneksi Antar Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk pembelajaran hari ini</li> <li>- Peserta didik menulis rangkuman berdasarkan arahan dari guru</li> <li>- Peserta didik mengkomunikasikan kendala selama mengerjakan</li> </ul> <p><b>Aksi Nyata</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi</li> <li>- Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap giat belajar, menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan</li> <li>- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa</li> </ul>	15 Menit

### C. Asesmen

Asesmen diagnostic : Non Kognitif dan Kognitif (Terlampir)

### D. Pengayaan & Remedial

Terlampir

### E. Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Apa ada kendala pada kegiatan pembelajaran?
2. Apakah semua peserta didik aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran?
4. Apakah kesulitan yang dialami peserta didik dapat teratasi?
5. Apakah seluruh peserta didik dapat tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?
6. Apa strategi yang harus dipilih supaya peserta didik dapat menuntaskan kompetensi?

## III. LAMPIRAN

### A. LKPD

### B. Materi

### C. Glosarium

### Daftar Pustaka

NAMA : .....  
 KELAS : .....  
 NO ABSEN : .....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Dengan menjauhi sikap tempramental gadhab maka kita akan menghindari...
  - A. **kebencian dan permusuhan**
  - B. kehidupan di dunia
  - C. orang yang kita sayangi
  - D. orang yang sudah meninggal
  - E. kebaikan yang datang
2. Dalam kehidupan, gadhab(tempramental) disebabkan karena adanya sifat....
  - A. Tawadu
  - B. Istiqomah
  - C. Mahabbah
  - D. **Takabur**
  - E. Mandiri
3. Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata ghadhab, dari kata dasar ghadhiba– yaghdhibu–ghadhaban. Yang berarti....
  - A. Jahat
  - B. Pemalu
  - C. **Marah**
  - D. Menyebalkan
  - E. Egois
4. Perhatikan Ilustrasi berikut.  
 Jika Raka sedang marah karena suatu hal,dia aegea membaca istighfar berulang-ulang dan mengubah posisinya. Jika rasa marahtersebut masih belum hilang, Raka berwudu dan melakukan solat dua rokaat. Penilaian terhadap perilaku raka pada ilustrasi tersebut,jika dikaitkan dengan sikap menghadapi tempramental(gadab)....
  - A. Kurang tepat karena antara marah dan membaca istoghfhar tidak ada kaitanya
  - B. **Sudah tepat karena ketika marah harus segera ingat akan adanya Allah swt.**
  - C. Sangat berlebihan karena kemarahan harus dilampiaskan
  - D. Sudah benar karena marah menjadikan diri cepat tua
  - E. Semua jawaban benar
5. Cermati kisah berikut.  
 Aisyah memiliki sifat mudah emosi jika ada yang menyinggungnya.Anita selalu mudah tersinggung jika perkataanya tidak didengarkan.Rini memaafkan rita yang sudah mencacinya hanya karena kesalahan kecil.Tono sering merasa kesal yang berkepanjangan bila paketnya tidak datang.

Melalui kisah tersebut,yang sudah mampu menghindari perilaku gadab adalah....

- A. Aisyah
- B. Anita
- C. Rini
- D. Tono
- E. Tini

**MATERI MENGHINDARI SIFAT GADAB DAN MENUMBUHKAN SIKAP KONTROL DIRI SERTA SYAJAAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

### **Deinisi Sifat Temperamental (Ghadhab)**

Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata ghadhab, dari kata dasar ghadhiba– yaghdhibu–ghadhaban. Menurut istilah, ghadhab berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain. Sifat amarah, selalu mendorong anusia untuk bertingkah laku buruk., Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa marah adalah tekanan nafsu dari hati yang mengalirkan darah pada bagian wajah yang mengakibatkan kebencian kepada seseorang. Lawan kata dari sifat ghadhab adalah rida atau menerima dengan senang hati dan al-hilm atau murah hati, tidak cepat marah. Ghadhab sering dikiaskan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati, sehingga orang yang sedang dalam keadaan marah, wajahnya akan memerah seperti api yang menyala.

### **Dalil**

#### **QS Ali Imran ayat 134**

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

### **Penyebab Sifat Temperamental (Ghadhab)**

Marah (ghadhab) adalah situasi yang normal dan manusiawi karena ia merupakan sifat yang melekat pada tabiat seseorang. Namun seorang mukmin harus berusaha mengendalikan sifat marah tersebut dan berlatih dengan cara menjauhi sebab-

sebab yang dapat menimbulkan kemarahan dan jangan mendekati hal-hal yang mengarah pada situasi yang dapat memancingnya. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui dan mengenali hal-hal yang dapat menyebabkan kemarahan. Secara umum, penyebab kemarahan terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor Fisik (Jasmaniah)

Kehidupan manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmaniah (isik) dan rohaniah (psikis). Keduanya harus mendapatkan porsi perhatian yang seimbang. Adapun penyebab kemarahan secara isik adalah:

1. Kelelahan yang berlebihan

Orang yang secara isik terlalu lelah dalam bekerja bisa saja hatinya menjadi sensitif, mudah tersinggung sehingga mudah marah.

2. Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh

Kurangnya zat-zat tertentu dalam otak, misalnya kekurangan zat asam maka otot-otot akan menjadi tegang, sistem pencernaan terganggu bahkan terjadi reaksi kimia pada otak sehingga mudah terbawa perasaan dan cepat tersinggung dengan sesuatu yang membuat tidak nyaman.

3. Reaksi hormon kelamin

Hormon kelamin pun dapat menjadi penyebab seseorang menjadi mudah marah dan sensitif. Misalnya seseorang yang sedang mendekati siklus haidh, kita sering mendengar adanya pre menstrual syndrome yang ditandai dengan munculnya gejala perubahan suasana hati, kelelahan, mudah marah, depresi dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikis (Rohaniah)

Faktor psikis yang dapat menyebabkan sifat temperamental atau mudah marah sangat erat kaitannya dengan karakter dan kepribadian seseorang. Berikut ini adalah beberapa sebab secara psikis yang dapat memunculkan amarah seseorang yaitu:

1. Ujub (Bangga terhadap Diri Sendiri)

Rasa bangga seseorang terhadap diri sendiri baik dalam hal pemikiran, pendapat, status sosial, keturunan, kekayaan merupakan salah satu

sebab munculnya kemarahan seseorang apabila tidak dikendalikan dengan nilai- nilai ajaran agama Islam.

2. Perdebatan atau Perselisihan

Debat adalah adu argumen antara satu pihak dengan pihak lain untuk memutuskan atau mendiskusikan tentang sebuah perbedaan.

3. Senda Gurau yang Berlebihan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai dan mengalami sekumpulan orang yang gemar bercanda, bersenda gurau yang terkadang melampaui batas.

4. Ucapan yang Keji dan Tidak Sopan

Ucapan yang berupa celaan, hinaan, umpatan atau perkataan yang menyesakkan dada kepada orang lain, adalah salah satu pemicu munculnya kemarahan seseorang.

5. Sikap Permusuhan kepada Orang Lain

Seseorang yang memiliki bibit kebencian dan tidak suka kepada orang lain, cenderung akan memusuhi orang lain dengan segala cara. Ia akan mengolok-olok, mencari-cari kesalahan, mengadu domba, mencaci dan mengejek orang lain dengan berbagai cara.

### **Cara Menghindari Sifat Temperamental (Ghadhab)**

Tidak selamanya marah merupakan sesuatu yang buruk, sebagaimana disebutkan sebelumnya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa marah adalah sesuatu yang negatif. Oleh karena itu sifat marah yang cenderung destruktif atau merusak harus dikendalikan dan dihilangkan dengan melakukan cara-cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. sebagai berikut:

1. Membaca ta'awudz
2. Mengubah posisi
3. Diam atau tidak berbicara
4. Berwudu
5. Mengingat wasiat Rasul dan janji Allah Swt

## **Membiasakan Perilaku Kontrol Diri**

### **Definisi Kontrol Diri**

Kontrol diri dalam Islam disebut dengan mujahaddah an-nafs. Secara bahasa mujahaddah an-nafs terdiri dari dua kata yaitu mujahaddah yang berarti bersungguh-sungguh, dan an-nafs yang berarti jiwa, nafsu atau diri. Sehingga pengertian dari mujahaddah an-nafs atau kontrol diri adalah upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri atau menahan nafsu yang melanggar hukum-hukum Allah Swt. Lawan kata dari mujahaddah an-nafs adalah ittiba'ul hawa atau mengikuti hawa nafsu.

### **Cara melakukan kontrol diri adalah dengan:**

- a. Memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan
- b. Bersabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan
- c. Memperbanyak zikir kepada Allah Swt
- d. Berdoa memohon perlindungan kepada Allah Swt

## **Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran**

### **Definisi Berani Membela Kebenaran**

Berani dalam Islam sering disebut dengan istilah syaja'ah. Menurut bahasa syaja'ah berarti berani atau gagah. Sedangkan arti syaja'ah menurut istilah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela kebenaran dengan cara yang ksatria dan terpuji. Syaja'ah merupakan suasana bathiniah seseorang yang direalisasikan dalam sikap lahiriah untuk berani mengambil tindakan dengan penuh keyakinan dan siap dengan segala risikonya. Keputusan untuk berani mengambil tindakan ini harus dilandaskan pada kebenaran dan keadilan, sesuai dengan norma agama, adat istiadat maupun hukum positif yang berlaku, agar mendapatkan rida dari Allah Swt.

Lawan kata dari syaja'ah adalah jubun yang artinya penakut, yaitu sifat yang cenderung lemah dan pengecut. Sedangkan apabila keberanian yang bersifat berlebihan dan cenderung keras kepala, keras hati dan membabi-buta maka disebut tahawwur yang artinya nekat.

### Asesmen Diagnostic : Non-Kognitif

Informasi apa saja yang ingin digali?	Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan
Aktivitas peserta didik selama belajar di rumah	1. Apa saja kegiatanmu sepanjang hari di rumah? 2. Apakah memiliki waktu cukup untuk belajar? 3. Sebutkan 5 hal dari yang paling menyenangkan sampai yang paling tidak menyenangkan ketika sedang belajar? 4. Apa harapan dan mimpimu?
Aktivitas di rumah mendukung minat dan bakat peserta didik	Apa hal yang paling kamu sukai: a. Menonton video b. Membaca buku cerita c. Menulis diary
Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan?	Alat bantu apa yang dibutuhkan?
Persiapan	Menyiapkan beberapa lembar kertas jika peserta didik ingin menulis jawabannya.
Pelaksanaan 1. Berikan penguatan dan/atau pertanyaan lanjutan saat peserta didik menjawab pertanyaan 2. Arahkan dan langsung menjawab jika peserta didik balik bertanya 3. Beri waktu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. 4. Jika merasa kesulitan memahami pertanyaan, sederhanakan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.	

<p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika peserta didik menyampaikan masalah, ajak berdiskusi untuk menentukan penyelesaiannya</li> <li>2. Jika diperlukan komunikasikan permasalahan tersebut dengan orang tua</li> <li>3. Lakukan asesmen diagnostik non kognitif secara berkala sesuai kebutuhan</li> </ol>	
--	--

### Asesmen Diagnostic : Kognitif

<b>Waktu Asesmen</b>	Setelah guru menjelaskan materi	<b>Durasi Asesmen</b>	10' – 20' per orang
----------------------	---------------------------------	-----------------------	---------------------

<b>Identifikasi materi yang akan diujikan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kemungkinan Jawaban</b>	<b>Skor (Kategori)</b>	<b>Rencana Tindak Lanjut</b>								
Eksponen	Lengkapilah tabel di bawah ini yang akan memberikan kalian gambaran penularan virus di setiap fase hingga fase ke-8.	16, 32, 64, 128, 256	Paham utuh	Pembelajaran dapat dilanjutkan ke unit berikutnya								
	<table border="1"> <tr> <th>Fase penularan</th> <th>Banyak orang yang tertular</th> </tr> <tr> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>8</td> </tr> </table>	Fase penularan	Banyak orang yang tertular	1	2	2	4	3	8	10, 12, 14, 16, 18	Tidak paham	Memberikan pembelajaran remedial
	Fase penularan	Banyak orang yang tertular										
	1	2										
2	4											
3	8											
		11, 13, 15, 17, 19	Tidak paham	Memberikan pembelajaran remedial								

		10, 11, 12, 13, 14	Tidak paham	Memberika n pembelajara n remedial
		10, 11, 13, 15, 16	Tidak paham	Memberika n pembelajara n remedial
	Sederhanakanlah bentuk eksponen $\frac{2^5 \cdot 2^3}{2^2}$	$2^6$	Paham utuh	Pembelajara n dapat dilandjutkan ke unit berikutnya
		$4^6$	Tidak paham	Memberika n pembelajara n remedial
		$5^6$	Tidak paham	Memberika n pembelajara n remedial
		$6^6$	Tidak paham	Memberika n pembelajara n remedial
		$7^6$	Tidak paham	Memberika n pembelajara n remedial

Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan?	Alat bantu apa yang dibutuhkan?
<p>Persiapan dan pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun jadwal pelaksanaan</li> <li>2. Mengidentifikasi materi uji yang mewakili keseluruhan materi pembelajaran</li> <li>3. Menyusun 2 pertanyaan sederhana sesuai kelasnya</li> <li>4. Asesmen diberikan seluruh peserta didik baik daring maupun luring.</li> </ol>	<p>Lembar soal dan lembar jawaban yang sudah diperbanyak</p>
<p>Tindak lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengolahan hasil asesmen dan hitung rata-rata kelas</li> <li>2. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata akan mengikuti pembelajaran unit berikutnya</li> <li>3. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai dibawah rata-rata akan memperoleh <i>remedial teaching</i> dan bantuan dari guru</li> <li>4. Bagi siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata akan memperoleh</li> <li>5. Ulangi proses asesmen diagnosis ini sesuai dengan kebutuhan</li> </ol>	

### 1. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

### 2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

### Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Komunikasi antara guru dengan orang tua/wali sangat penting dilakukan agar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain memanfaatkan akun media sosial atau media online lainnya.

#### A. REFLEKSI

##### Untuk Peserta Didik

1. Apakah kalian senang mempelajari materi hari ini yang sering kita temukan di kehidupan sehari-hari kita?
2. Apakah ada cara untuk mempelajari materi hari ini dengan metode lain?

##### Untuk Guru

1. Apakah modul yang saya buat sudah memuat semua komponen yang seharusnya?
2. Apakah yang harus diperbaiki untuk modul materi berikutnya?

Karanglewas, Maret 2023

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

**Al Amin, M.Pd.I**

**Endah Luthfiah, S.Pd.I.**

#### DAFTAR PUSTAKA

Sholeh. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Erlangga

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Munjidah
2. NIM : 224120600021
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Banyumas, 6 Maret 1985
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : PNS
8. Alamat : Pasir Wetan RT 02 RW 03 Kecamatan  
Karanglewas Kabupaten Banyumas  
Provinsi Jawa Tengah
9. Email : [jidahmunjidah2@gmail.com](mailto:jidahmunjidah2@gmail.com)
10. No HP : 081229325142

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Diponegoro 61 Pekuncenlor : 1989-1990
2. MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan : 1990-1996
3. SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng : 1996-1999
4. SMU Ma'arif NU 1 Ajibarang : 1999-2002
5. S1 PAI STAIN Purwokerto : 2003-2008
6. S2 MPAI UIN SAIZU Purwokerto : 2022-2024

**C. Riwayat Pekerjaan**

1. 2003-2015 : Mengajar di MI Ma'arif NU 1 Pasir Wetan
2. 2015-2019 : Mengajar di MI Ma'arif NU Singasari
3. 2019-2021 : Mengajar di SDN 2 Baseh
4. 2021-2022 : Mengajar di SDN 1 Windujaya
5. 2022-sekarang : Mengajar di SDN 2 Kalikesur

**D. Riwayat Organisasi**

1. Anggota PGRI : 2019-sekarang
2. Ketua PKK RT 2/3 Pasir Wetan : 2022-sekarang
3. Sekretaris POKJA 1 PKK Desa Pasir Wetan : 2023-sekarang

